

**MODALITAS KANDIDASI CALON TUNGGAL HENDRAR  
PRIHADI - HEVEARITA G. RAHAYU DALAM PILKADA KOTA  
SEMARANG TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Program Studi S-1 Ilmu Politik



**Disusun Oleh:**

**Septiana Rosanti**

**NIM : 1906016061**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah mempertimbangkan aspek Akademis dan Administratif dilanjutkan dengan membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya menyatakan bahwa Skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Septiana Rosanti

NIM : 1906016061

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Modalitas Kandidasi Calon Tunggal Hendrar Prihadi Hevearita G. Rahayu Dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2020

Dengan ini telah setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 24 Maret 2023

Pembimbing I



**Drs. H. Nur Syamsuddin, M.Ag**

**NIP. 196805051995031002**

**SKRIPSI**  
**MODALITAS KANDIDASI CALON TUNGGAL HENDRAR PRIHADI –**  
**HEVEARITA G. RAHAYU DALAM PILKADA KOTA SEMARANG TAHUN**  
**2020**

Disusun Oleh

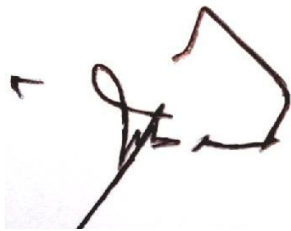
**Septiana Rosanti**

1906016061

Telah dipertahankan di depan majelis pengujian skripsi pada tanggal 31 Maret 2023  
dan telah dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Pengujian

Ketua



Dr. Tholkhatul Khoir, M.Ag

Sekretaris



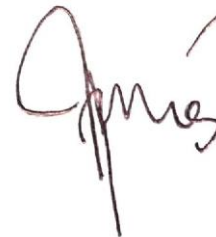
Drs. H. Nur Syamsuddin, M.Ag

Penguji I



Masrohatun, M.Si

Penguji II



Tika Ifrida Takayasa, M.A

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya Septiana Rosanti menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Modalitas Kandidasi Calon Tunggal Hendrar Prihadi – Hevearita G. Rahayu Dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2020” merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang ataupun lembaga pendidikan tinggi lainnya. Sumber-sumber lain yang menjadi referensi dan rujukan dalam penulisan skripsi ini saya sertakan untuk menjadi koreksi kemudian. Apabila terdapat unsur-unsur plagiarisme di dalam tulisan skripsi ini maka saya siap bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi yang ada. Sekian dan Terima Kasih.

Semarang, 24 Maret 2023

Yang menyatakan



Septiana Rosanti

NIM. 1906016061

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ***“Kandidasi Calon Tunggal Hendrar Prihadi – Hevearita G. Rahayu Dalam Pilkada 2020”*** tanpa suatu halangan apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini merupakan sebuah nikmat yang luar biasa yang penulis dapatkan dan merupakan sebuah hasil akhir dari akumulasi proses pembelajaran yang penulis dapatkan selama penulis berkuliah di jurusan ilmu politik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UIN Walisongo Semarang dan di dalam penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak.

Oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth M.Hum yang telah memberikan ilmu dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepala Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang, Bapak Drs. Nur Syamsudin, M.A yang sekaligus juga merupakan Dosen wali akademik dan Dosen Pembimbing skripsi penulis, atas segala ilmu yang diberikan dalam bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

4. Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisonngo Semarang, Bapak Muhammad Mahsun M.A atas segala ilmu dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat mengaplikasikan segala ilmu yang diberikan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap jajaran dosen Fisip UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diberikan ke dalam penyusunan serta penulisan skripsi yang dilakukan.
6. Segenap jajaran tenaga pendidikan dan Civitas Akademika Fisip UIN Walisongo Semarang yang telah membantu memperlancar segala keperluan penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu Penulis, Bapak Karbu dan Ibu Puji Rahayu, serta kakak penulis Reno Yuri Karbowo dan Karlina Ade Renata atas segala dukungan motivasi, moral, material bagi penulis sehingga mampu mengantarkan penulis sampai di titik ini dan mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi.
8. Bapak Untung Soedjarno, SH. selaku Sekretariat DPC PDI Perjuangan Kota Semarang sebagai informan yang telah membantu memberikan informasi terkait sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Heri Abrianto selaku Divisi Teknis Penyelenggaraan KPU Kota Semarang yang telah membantu saya memberikan informasi terkait sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan dekat penulis Andini Tyas Asih, Mila Dewi Savira, Elza Lutfi Ardia Pramesti, Hani Wulandari, Ulfi Lailatul Muna, Nabilla Rahma Ayu N. H, Fairly Fabiola Hendrik Fernanda, Gustina Bella Arsy Fatwa yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Politik B Adela Vina Indriantari, Audrey Clara Prisilla, Roro Budi Suciati, Aulia Cita Aryani, Eva Mulyati yang telah memberikan dukungan dan saling berbagi informasi selama perkuliahan sampai penulis berada di titik ini.
12. Rekan-rekan Staf Ahli Sema Fisip UIN Walisongo Semarang, PMII Rayon Fisip UIN Walisongo Semarang, Volunteer Mengambis.id yang telah memberi kesempatan penulis untuk berkembang dan berorganisasi.
13. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyampaikan permohonan maaf apabila di dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih terdapat bayak kekurangan, kritik dan saran masukan sangat penting bagi penulis agar menjadi koreksi dan meningkatkan kualitas dari tulisan penulis. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas segala perhatian yang diberikan.

Semarang, 24 Maret 2023

Penulis



Septiana Rosanti

NIM 1906016061

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirohim*

*Dengan mengucapkan segala syukur kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam*

*Saya persembahkan sebuah karya ini untuk Kedua orang tua saya Bapak Karbu dan Ibu Puji Rahayu yang telah memberikan seluruh doa dan dukungan serta menyertai saya dalam setiap langkah kehidupan*

*Untuk dosen pembimbing sekaligus dosen wali saya, bapak Nur Syamsudin yang telah memberikan segala ilmu dan bimbinganya serta motivasi selama saya menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan pendidikan ini.*

*Dan untuk Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Ilmu Politik yang menjadi tempat bagi saya untuk mengemban pendidikan dan sebagai pijakan awal kesuksesan saya di masa depan.*



## **MOTTO**

*“Kamu tidak bisa kembali dan mengubah awal saat kamu memulainya, tapi kamu bisa memulainya lagi dari di mana kamu berada sekarang dan ubah akhirnya”*

(C.S Lewis)

*“Jika kamu tak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”*

(Imam Syafi’i)

## **ABSTRAK**

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan modalitas yang digunakan pasangan calon tunggal Hendrar Prihadi-Hevearita G. Rahayu pada Pilkada Kota Semarang tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan data dari informan. Dalam penelitian ini digunakan teori Pierre Bourdieu (1986) yang mana menurutnya seorang kontestan politik membutuhkan kelengkapan modal yaitu modal ekonomi, sosial, budaya, simbolik, dan politik. Temuan modalitas yang digunakan Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu yaitu berangkat dari seorang organisatoris pasangan Hendi-Ita memulai karir politik dengan memilih PDI Perjuangan sebagai pintu masuk politiknya. Selama berkarir di dunia politik membuat pasangan calon tersebut memiliki jaringan politik yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi masa. Hendi-Ita melakukan interaksi dengan masyarakat menggunakan kampanye virtual box, blusukan, dan penyampaian program untuk menarik perhatian masyarakat. Selain itu pasangan Hendi-Ita juga didukung oleh sumbangan dana dari berbagai relawan dalam mendukung kampanye politiknya. Dengan berbekal latar belakang pendidikan tinggi yang ditempuh dan pengalaman organisasi yang dimiliki membuat pasangan Hendi-Ita memiliki kemampuan berhadapan dengan publik. Dengan kelengkapan modalitas yang dimiliki membuat pasangan Hendi-Ita menjadi kandidat yang kuat. Dengan adanya aturan MK Nomor 100/PUU-XII/2015 membuat fenomena calon tunggal pertama terjadi di Kota Semarang, sehingga pasangan Hendi-Ita hanya melawan kotak kosong dalam Pilkada Kota Semarang tahun 2020.

**Kata Kunci: Modalitas, Pilkada, Calon Tunggal**

## **ABSTRACT**

*This paper aims to explain the modalities used by the single candidate pair Hendrar Prihadi-Hevearita G. Rahayu in the 2020 Semarang City Election. The method used in this research is a qualitative research method using interviews, documentation, and a case study approach to obtain data from informants . This research uses the theory of Pierre Bourdieu (1986) which according to him a political contestant needs complete capital, namely economic, social, cultural, symbolic, and political capital. The findings of the modality used by Hendrar Prihadi and Hevearita G. Rahayu are departing from an organizational partner, Hendi-Ita, who started their political career by choosing PDI Perjuangan as their political entry point. During their career in politics, the pair of candidates have a political network that can be used to mobilize the masses. Hendi-Ita interacts with the community using virtual box campaigns, blusukan, and program delivery to attract the public's attention. Apart from that, the Hendi-Ita pair was also supported by donations from various volunteers to support their political campaigns. Armed with their higher educational background and organizational experience, the Hendi-Ita pair have the ability to deal with the public. With the completeness of the modalities that are owned, the Hendi-Ita pair is a strong candidate. With the Constitutional Court Rule Number 100/PUU-XII/2015, the phenomenon of the first single candidate occurred in Semarang City, so that the Hendi-Ita pair only fought empty squares in the 2020 Semarang City Pilkada*

***Keywords: Modality, Pilkada, Single Candidate***

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Kajian tentang modalitas.....	5
2. Kajian tentang fenomena calon tunggal dalam pilkada .....	8
F. Metode Penelitian .....	11

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	11
2. Lokasi Penelitian.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Analisis Data.....	14
<b>BAB II TEORI MODALITAS.....</b>	<b>16</b>
A. Modalitas Ekonomi.....	16
B. Modalitas Sosial .....	18
C. Modalitas Budaya .....	20
D. Modalitas Simbolik.....	21
E. Modalitas Politik.....	22
<b>BAB III GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG, PROFIL PASANGAN HENDI-ITA DAN KONTESTASI CALON TUNGGAL DALAM PILKADA KOTA SEMARANG TAHUN 2020 .....</b>	<b>24</b>
A. Gambaran Umum Kota Semarang.....	24
1. Kondisi Geografis .....	24
2. Kondisi Topografis dan Geologis .....	24
3. Administratif Wilayah Kota Semarang.....	26
4. Demografis Kota Semarang .....	31
5. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Kota Semarang.....	38
B. Profil dan Perjalanan Karir Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu .....	41
1. Profil dan Perjalanan Karir Hendrar Prihadi.....	41
2. Profil dan Perjalanan Karir Hevearita G. Rahayu.....	45

C. Kontestasi Calon Tunggal Dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2020.....	47
<b>BAB IV MODALITAS YANG DIMILIKI PASANGAN HENDRAR PRIHADI</b>	
<b>– HEVEARITA G. RAHAYU DALAM PILKADA KOTA SEMARANG</b>	
TAHUN 2020.....	51
A. Modalitas Sosial .....	51
B. Modalitas Politik.....	56
C. Modalitas Ekonomi.....	63
D. Modalitas Kultural.....	68
E. Modalitas Simbolik.....	71
<b>BAB V PENGELOLAAN MODALITAS PASANGAN HENDRAR PRIHADI-</b>	
<b>HEVEARITA G. RAHAYU DALAM MEMENANGKAN PILKADA .....</b>	
A. Pembentukan Jaringan Sosial .....	75
B. Dukungan Koalisi Partai Politik .....	79
C. Penggunaan Modal Ekonomi Dalam Kampanye.....	85
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran dan Rekomendasi.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Luas Wilayah Kecamatan Kota Semarang Tahun 2020 .....	26
Tabel 3.2 : Distribusi Presentasi Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2020 .....	32
Tabel 3.3 : Distribusi Kepadatan Penduduk Kota Semarang dalam Rentang Waktu 2017-2020.....	34
Tabel 3.4 : Distribusi Penduduk Kota Semarang Sesuai Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	34
Tabel 3.5 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Penduduk Kota Semarang Berumur 15 Tahun ke Atas Pada Tahun 2020 .....	36
Tabel 3.6 : Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kota Semarang .....	37
Tabel 3.7 : Jumlah Daerah Pasang Calon Tunggal dan Partisipasi Politik Pilkada Kota Semarang .....	50
Tabel 4.1 : Tim Kampanye Inti .....	59
Tabel 4.2 : Tim Kampanye Tingkat Kecamatan .....	61
Tabel 4.3 : Penghubung Pasangan Calon .....	62
Tabel 4.4 : Dana Kampanye .....	64
Tabel 4.5 : Laporan Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Kampanye .....	64
Tabel 5.1 : Perolehan suara pada Pilkada Kota Semarang 2020.....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Peta tanah Kota Semarang .....	25
Gambar 3.2 : Peta Pembagian Wilayah Administratif Kota Semarang .....	28
Gambar 4.1 : Kampanye Keliling oleh Relawan Hendi-Ita .....	52
Gambar 4.2 : Doa Bersama di Posko Kemenangan Pasangan Hendi Ita .....	53
Gambar 4.3 : Sosialisasi Melalui Virtual Box oleh Pasangan Hendi Ita sebagai Bentuk Kampanye.....	54
Gambar 4.4 : Dukungan Koalisi 14 Partai Politik Terhadap Pasangan Hendi-Ita .....	58
Gambar 4.5 : Rapat Koordinasi Pemenangan pasangan Hendi-Ita dalam Pilkada 2020 oleh Partai Demokrat.....	58



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pilkada atau Pemilihan Kepala Daerah adalah pemilihan yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) tingkat provinsi ataupun kabupaten/kota yang dalam pelaksanaannya dipilih oleh rakyat dan diawasi oleh Panitia Pengawasan Pemilihan Umum terikat aturan yang ada untuk memilih pemimpin daerah. Pada tahun 2020 Indonesia menyelenggarakan Pilkada secara serentak. Pilkada serentak mencakup pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan Walikota dan Wakil Walikota. Dalam pelaksanaan Pilkada serentak terdapat 270 wilayah yang mengikuti pesta demokrasi termasuk Kota Semarang (Ristyawati, 2020). Kontestasi politik mengharuskan seorang calon kandidat Pilkada membutuhkan dukungan modalitas untuk memenangkan Pilkada. Kemenangan pasangan calon ditentukan oleh dukungan dan strategi politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam buku *The Forms of Capital* menurut Pierre Bourdieu (1986) membagi modal dalam empat bentuk yakni modal ekonomi, modal budaya, modal simbolik, dan modal sosial.

Menurut Pierre Bourdieu (1986) mengartikan modal dengan luas yaitu meliputi hal-hal material yang dapat mempunyai nilai simbolik. Modalitas politik adalah peran partai politik dalam mencalonkan kandidat pasangan calon dalam Pilkada. Partai politik merupakan pintu masuk dalam pencalonan Pilkada. Modalitas sosial adalah bagaimana pasangan calon membangun relasi dengan tokoh masyarakat, kesempatan kontestan untuk mendekati diri dengan masyarakat untuk membangun relasi interaksi sosial, yang mana interaksi ini berpengaruh dalam pengumpulan massa untuk memperoleh

suara. Modal budaya adalah suatu hal yang bernilai dan memiliki pola konsumsi, modal budaya mencakup seni, pendidikan, dan bentuk-bentuk bahasa. Selain itu ada modalitas ekonomi yaitu modal dalam membiayai pasangan calon pada tiap tahap Pilkada. Modal ekonomi adalah kemampuan untuk menghasilkan komoditas dan uang yang dapat digunakan untuk semua tujuan dan diwariskan kepada generasi mendatang. Kemenangan kandidat dalam kontestasi politik bergantung pada modalitas yang dimiliki, dengan mengetahui modalitas yang ada maka akan diketahui sejauh mana modal politik digunakan dan dimiliki aktor politik dan elite yang terlibat di dalamnya (Maharani et al., 2020).

Pilkada Kota Semarang pada tahun 2020 memiliki satu pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota yaitu Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu atau yang disebut pasangan calon tunggal dalam Pilkada. Pencapaian kemenangan pilkada Kota Semarang 2020 oleh pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu perlu diakui masyarakat dan membutuhkan kepercayaan masyarakat dalam memilih. Hal ini berarti bahwa popularitas tokoh kandidat yang terpendang di masyarakat memiliki pengaruh dukungan yang tinggi. Pasangan Hendi-Ita mendapat dukungan koalisi besar dari sembilan partai politik. Menarik untuk dicermati sosok Hendi-Ita memperoleh dukungan yang maksimal dari masyarakat dan partai politik dalam pilkada Kota Semarang tahun 2020. Mengawali karir politik sebagai anggota DPRD Jawa Tengah periode 2009-2014, Hendrar Prihadi berhasil memenangkan pilkada Kota Semarang tahun 2020.

Pasangan Hendi-Ita merupakan sosok yang bersih dalam memimpin Kota Semarang terlihat dari track record yang sebelumnya Hendi menjabat sebagai Wakil Walikota pada periode 2010-2013 dan Walikota Semarang periode 2013-2015, dilanjutkan periode 2016-2020 dengan pasangan Ita sebagai Wakil Walikota. Hendi-Ita memperoleh banyak penghargaan selama

menjabat menunjukkan memiliki kepemimpinan yang baik. Hendi pernah menjadi Walikota terbaik di Asia dalam Asia Global Award 2019 dari Asia Global Council. Jabatan dan prestasi yang dicapai merupakan modal simbolik bagi pasangan Hendi-Ita. Dengan jabatan yang sudah dimiliki, maka tentu pasangan Hendi-Ita memiliki kecukupan modal ekonomi dalam kontestasi politik selanjutnya. Hendrar Prihadi merupakan lulusan sarjana ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata pada tahun 2002 dan mendapat gelar magister manajemen Universitas Diponegoro pada tahun 2004. Hevearita G. Rahayu merupakan lulusan sarjana pertanian UPN Veteran Yogyakarta pada tahun 1989, dan magister dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro pada tahun 2019. Pasangan Hendi-Ita memiliki modal budaya dilihat dari intelektual yang dimiliki.

Pasangan Hendi-Ita memiliki kedekatan dengan masyarakat, terlihat dari citra Hendi-Ita yang ramah dan bersih. Selain itu Hendi-Ita sering menghadiri kegiatan di masyarakat seperti sosialisasi, seminar, pengajian, dan sebagainya. Hendi-Ita juga kerap melakukan kegiatan sosial seperti mengadakan pengobatan gratis dan sembako murah yang menunjukkan bentuk kepedulian terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Hendi-Ita juga kerap melakukan pendekatan dengan tokoh agama untuk mendapat dukungan dalam pilkada. Sosoknya yang dikenal dan dekat dengan masyarakat menjadikan modal sosial dalam kontestasi politik. Dalam kontes regional, modal sosial sangat penting. Modal sosial yang tinggi, menunjukkan masyarakat dapat menilai kelayakan pasangan calon untuk dijadikan pilihan atau tidak, dengan modalitas sosial pasangan calon tidak hanya dikenal masyarakat namun juga mendapat kepercayaan (Larasanti et al., 2017).

Modalitas yang dimiliki pasangan Hendi-Ita dapat dijadikan pertimbangan partai politik untuk mengukung pasangan calon tersebut, begitu juga dengan masyarakat memiliki preferensi memilih Hendi-Ita berdasarkan

modal yang dimiliki. Pasangan calon Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu memperoleh kemenangan Pilkada 2020 dengan perolehan 716.693 suara atau 91,56 %. Angka tersebut ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Pasangan tunggal tersebut berhasil mengalahkan kotak kosong. Fenomena pasangan calon melawan kotak kosong pertama kali terjadi di Kota Semarang. Melihat fenomena kemenangan pasangan tunggal yang terjadi pertama kali di Kota Semarang, hal ini sangat menarik untuk diketahui bagaimana peran modalitas pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu pada Pilkada Kota Semarang Tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja modal yang dimiliki pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu dalam Pilkada 2020?
2. Bagaimana pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu mengelola modalitas dalam memenangkan Pilkada 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui modalitas pasangan calon tunggal Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu dalam memenangkan Pilkada Kota Semarang tahun 2020 berdasarkan pemaparan rumusan masalah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dua manfaat utama dari studi adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi aktivis politisi tentang pentingnya faktor modalitas dalam kontestasi politik,

sehingga aktivis politis dapat memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu penelitian ini dapat menawarkan perkembangan politik dalam modalitas kontestasi politik.

b. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diantisipasi untuk memberi sumbangsih pemikiran sehingga diharapkan dapat memajukan penelitian dalam ilmu sosial dan politik serta ilmu pengetahuan dan pendidikan tinggi.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka akan dibagi menjadi dua topik yaitu Modalitas dan Calon Tunggal Dalam Pilkada, untuk melihat kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

1. Kajian tentang modalitas

Banyak peneliti telah melakukan uji modalitas, diantaranya Zaldy Rusnaedy, dkk (2018), Resky Brando Wanta (2020), Fit Malasari, dkk (2020), A. Mbolang, dkk (2020), Rizki Maharani, dkk (2020).

“Keluarga Politik Yasin Limpo Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Gowa Tahun 2015” (Rusnaedy & Purwaningsih, 2018). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang digunakan keluarga Yasin Limpo pada pilkada di Kabupaten Gowa tahun 2015. Dalam lima kali pilkada berturut-turut, pasangan calon memiliki hubungan yang terkait Yasin Limpo selalu menang. Dalam penelitian ini modal dibagi menjadi modal sosial, ekonomi, kultural, dan politik. Adnan memiliki modal sosial warisan pertahana, keluarga Yasin Limpo merupakan keluarga terhormat. Keluarga Yasin Limpo telah menanamkan modal sosial selama memimpin, sehingga terjalin kekerabatan dengan masyarakat. Nama besar

keluarga Yasin Limpo merupakan modal kultural yang dapat dijadikan kekuasaan. Terdapat faktor keinginan masyarakat untuk dipimpin kembali oleh keluarga pertahana (Jati 2013, Purwaningsih 2015). Sulawesi Selatan memiliki kultur kekerabatan di masyarakat sehingga terbentuk keluarga politik

“Modalitas dan Strategi Kandidat Pada Pilkada Mitra 2018” (Resky Brando, 2018). Menggunakan teori modal Pierre Bourdieu (1986) yang terbagi menjadi modal ekonomi, sosial, budaya, dan politik, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan penekanan pada penelitian tentang strategi modalitas pasangan James Sumendap dan Jesaja Jocke Legi dalam Pilkada Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan pertahana memiliki modal ekonomi, modal yang dimaksud adalah finansial atau sarana produksi untuk dana kampanye. Keunggulan pertahana dengan memanfaatkan modalitas yang ada, membuat partai politik mempertimbangkan kembali untuk mengukung kandidat lain. Sehingga memunculkan fenomena kotak kosong dalam Pilkada 2018 di Kabupaten Minahasa Tenggara dan dengan modal dan kampanye yang ada pertahana dapat menjabat sebagai bupati dalam dua periode.

“Modalitas Kemenangan Alkisman Pada Pemilu Legislatif DPRD di Kabupaten Pesisir Selatan” (Malasari & Putra, 2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori modalitas Pierre Bourdieu. Fokus penelitian ini adalah mengetahui penyebab Alkisman sebagai kandidat dengan modalitas yang kuat mengalami penurunan perolehan suara. Penelitian ini menunjukkan bahwa Alkisman berhasil menduduki kursi legislatif DPRD Kabupaten Pesisir Selatan dengan modal ekonomi, modal sosial, modal budaya namun dalam daerah asalnya ia memperoleh perolehan suara yang rendah. Hal tersebut karena adanya politik uang,

kecemburuan sosial yang mana masyarakat lokal tidak ingin bersaing dengan status sosial calon dari daerah tersebut, terjadi perpecahan suara kelompok lama dan suara kelompok baru. Alkisman diusung oleh Partai Bulan Bintang namun masyarakat nagari kapujan memiliki rasa ketidaksukaan terhadap partai tersebut, sehingga dapat mempengaruhi perolehan suara dalam pemilu.

“Modalitas Sosial Politik: Studi Kasus Kemenangan Ferdinandus Mazmur pada Pemilu Legislatif di Dapil V Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019” (A.Mbolang, dkk 2019). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini membahas 3 modal politik yaitu modal politik, modal ekonomi, modal sosial dalam memenangkan pemilu legislatif. Kemenangan Ferdinandus Mazmur dalam kontestasi politik merupakan sebuah kejutan karena dianggap sebagai aktor baru dalam kontestasi politik yang mampu mengalahkan tokoh lain yang mengandalkan modal ekonomi dan modal politik. Akumulasi dana yang kecil bukan suatu penghalang, terbukti dengan interaksi sosial yang sudah lama dibangun oleh Ferdinandus Mazmur mengantarnya dalam kemenangan kontestasi politik.

“Modalitas RA. Anita Noerihati pada Pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Selatan 2019” (Maharani, dkk 2020). Dengan menitikberatkan pada identifikasi faktor-faktor kemenangan RA. Anita Noerihati pada pemilihan DPRD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019, penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Modalitas dalam penelitian ini dibagi menjadi modal ekonomi, sosial, kultural, dan simbolik. Pengalaman politik dan organisasi Anita sebagai kader partai Golkar juga menjadi modal simbolik dengan julukan “Singa Betina dari panggung legislatif”. Keempat modal yang dimiliki menjadi penunjang modalitas Anita dalam pemilihan kursi legislatif.

Dari penelitian diatas, penulis akan mempelajari persamaan dan perbedaan dari banyak hal yang telah dibicarakan. Yaitu pada penelitian ini penulis mengangkat tentang modalitas apa yang digunakan calon kandidat dalam pemilihan kepala daerah maupun pemilihan legislatif.

## 2. Kajian tentang fenomena calon tunggal dalam pilkada

Perkembangan literatur yang membahas tentang fenomena calon tunggal dalam pilkada telah dijelaskan oleh Safira Yusritianti (2018), Ayu Lestari (2018), Endah Yuli Ekowati (2019), Teguh Ilham (2020), Agus Riyanto (2021).

“Fenomena Calon Tunggal Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Pati 2017” (Yuristianti, Safira 2018). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan fokus penelitian sistem rekrutmen calon oleh partai politik dalam Pemilukada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada tahun 2006 dan 2011 partai politik mengusung para kadernya untuk berkompetisi dalam pemilukada Kabupaten Pati namun selalu dimenangkan PDIP. Pada tahun 2017 terbentuk koalisi gemuk partai politik yang tidak mengedepankan ideologi yang sama, sehingga muncul fenomena calon tunggal dalam pemilukada Kabupaten Pati. Sistem rekrutmen yang digunakan untuk mengusung pasangan calon tunggal Haryanto-Saiful Arifin adalah sistem seleksi pencalonan terbuka berdasarkan survey modal yang dimiliki pasangan calon berupa modal politik, modal sosial, dan modal ekonomi.

“Faktor Penyebab Kehadiran Calon Tunggal dalam Pemilihan Kepala Daerah” (Ayu Lestari, dkk 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan, pendekatan konseptual, dan pendekatan kasus, penelitian dianalisis dengan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk



mengidentifikasi variabel yuridis dan nonyuridis yang mempengaruhi munculnya pasangan calon tunggal dalam pemilihan kepala daerah. Temuan penelitian ini mengarah pada faktor hukum, sebagaimana tertuang dalam ketentuan Pasal 14 ayat 1 Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 13 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 14 Tahun 2015, yang menyebutkan bahwa daerah dengan satu pasangan calon kepala daerah dapat mengikuti pemilihan kepala daerah serentak. Variabel non yuridis juga menunjukkan pengeluaran calon yang tinggi dan adanya politik uang.

"Pragmatisme Politik: Antara Koalisi, Pencalonan, dan Calon Tunggal Dalam Pilkada" (Endah Yuli Ekowati, 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka didukung data KPU menggunakan teknik analisis deskriptif. Fokus dari penelitian ini adalah pramatisme partai politik dalam berkoalisi dan mengusung pasangan calon sehingga muncul fenomena pasangan calon tunggal dalam pilkada dan bagaimana solusi pragmatisme politik memunculkan pasangan calon tunggal tidak terjadi lagi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pragmatisme dilakukan partai politik untuk membangun koalisi tanpa mengedepankan ideologi partai, sehingga ideologi dalam suatu partai hilang. Dengan ideologi yang acak dalam koalisi partai membuat rakyat sebagai pemilih tidak bisa menempatkan ideologinya.

"Fenomena Calon Tunggal dalam Demokrasi Indonesia" (Teguh Ilham, 2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif menggunakan data sekunder yang bersumber dari lembaga penyelenggara pemilu, penelitian ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang sesuai. Fokus dari penelitian ini adalah awal kemunculan pasangan calon tunggal dalam demokrasi Indonesia dan faktor munculnya calon tunggal di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukan munculnya calon tunggal

diakibatkan karena tingginya elektabilitas pasangan calon, hal ini membuat kandidat lain merasa tidak dapat bersaing mengungguli calon tersebut dan tidak mau rugi dalam biaya pilkada yang tinggi. Aturan yang terlalu sulit untuk dipenuhi, membuat orang yang memiliki modal finansial tinggi yang dapat menarik partai politik. Kotak kosong tidak memiliki peluang untuk dikampanyekan seperti pasangan calon tunggal.

"Fenomena Pasangan Calon Tunggal Pada Pilkada Serentak di Jawa Tengah" (Agus Riyanto, 2019). Dengan menggunakan data sekunder dari media, jurnal, dan buku, penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif untuk mengkaji pasangan calon tunggal pada pilkada serentak yang diselenggarakan di Jawa Tengah tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Kemunculan pasangan calon tunggal di Pilkada Jawa Tengah merupakan pola yang tumbuh dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang syarat pencalonan oleh partai politik atau gabungan partai politik berdampak pada kenaikannya. Temuan penelitian ini mengarah pada perubahan struktur politik yang berdampak signifikan terhadap kemunculan calon tunggal secara serentak pada pilkada di Jawa Tengah tahun 2017 hingga tahun 2020. Partai politik juga menjadi lebih pragmatis mudah berkoalisi dengan partai lain untuk peluang menang yang lebih besar.

Dari penelitian diatas, penulis akan mempelajari persamaan dan perbedaan dari beberapa karya yang telah disebutkan. Pada penelitian ini penulis mengangkat tentang faktor munculnya calon tunggal dalam pilkada Kota Semarang tahun 2020.

Dalam penulisan yang akan peneliti lakukan ini akan menilik lebih dalam bagaimana modalita yang dimiliki pasangan calon tunggal Hendrar Prihadi- Hevearita G. Rahayu sehingga dapat diusung oleh koalisi besar

partai politik. Penelitian ini memiliki pembeda dengan penelitian sebelumnya dari segi data fenomena permasalahan, dimana pasangan Hendrar Prihadi – Hevearita G. Rahayu merupakan pasangan calon tunggal pertama pada Pilkada Kota Semarang, dan diusung semua partai politik yang ada.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pemilihan informan, teknik dan waktu pemilihan data serta teknik analisis data.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. (Sugiyono:2015: 15) menjelaskan pergeseran paradigma dalam memandang suatu fenomena melahirkan metode penelitian kualitatif. Paradigma postpositivisme yang mendasari metode kualitatif berpendapat bahwa realitas sosial paling baik dipahami sebagai keseluruhan yang kompleks, dinamis, dan penuh makna. Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk mengumpulkan bukti yang bermakna, arti sebenarnya dari data tersebut. Penelitian ini diarahkan dengan memperoleh fakta lapangan yang berhubungan dengan modalitas pasangan calon Hendra Prihadi-Hevearita G. Rahayu dalam pencalonan pilkada 2020. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini.

Studi kasus adalah penelitian satu individu atau kelompok dalam waktu tertentu untuk menghasilkan data yang akan dianalisis sebagai teori. Studi kasus dilakukan untuk mendapat informasi yang lengkap agar pemahaman terhadap suatu kasus dapat lebih mendalam. Prosedur perolehan data dari studi kasus dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan

arsip. Studi kasus dapat mengungkap suatu hal yang spesifik, menunjukkan pentingnya fenomena dalam keadaan alami atau tidak berubah (Abdussamad, 2021).

## 1. Sumber dan Jenis Data

Sumber data menurut Suharsimi Artikunto merupakan subjek dari mana data didapat. Sumber data memiliki dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama di lapangan atau data yang didapat langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan objek penelitian. Kedua adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, dan situs internet yang berisi materi dengan fokus yang sama dengan peneliti.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah Hendrar Prihadi-Hevearita G. Rahayu, partai pendukung pasangan calon, dan beberapa tokoh masyarakat. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku, jurnal, artikel, website. Adapun data sekunder lainnya berupa dokumentasi foto, wawancara, dan data informan (Abdussamad, 2021).

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi diantaranya KPU Kota Semarang, DPC PDI Perjuangan. Lokasi tersebut dipilih karena dengan pertimbangan:

- a. KPU Kota Semarang merupakan kantor kepengurusan pemilu, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi seputar modalitas apa yang digunakan pasangan calon dalam pilkada serentak 2020 dan informasi terkait aturan dalam pilkada 2020.
- b. Kantor DPC PDI Perjuangan adalah kantor kepengurusan partai politik di tingkat cabang, yang mana PDI Perjuangan merupakan salah satu

partai pengusung pasangan tunggal tersebut. Peneliti dapat mendapat informasi dari partai pendukung pasangan calon terkait modalitas yang digunakan pasangan Hendrar Prihadi-Hevearita G. Rahayu dalam pencalonan pilkada 2020.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi verbal untuk mendapat informasi atau suatu percakapan dengan tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Untung Soedjarno selaku sekretariat DPC PDI Perjuangan yang memberikan informasi terkait modalitas sosial, politik, simbolik, dan budaya pasangan Hendrar Prihadi – Hevearita G. Rahayu. Wawancara kedua dilakukan dengan Heri Abrianto selaku Divisi Teknik Penyelenggaraan KPU Kota Semarang terkait modal ekonomi pasangan calon dan aturan dana kampanye pilkada 2020. Pertanyaan terbuka dari peneliti diminta selama wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur karena belum adanya informasi yang didapat, setelah informan mengungkapkan buah pikiran, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan setelah mendapat keterangan. Hasil wawancara bergantung pada kemampuan kreatifitas peneliti dalam mencari dan menafsirkan jawaban (Abdussanad, 2021).

#### b. Dokumentasi

Dokumen yang dapat berupa catatan tertulis, peristiwa lama, foto, atau karya orang terkenal disebut sebagai dokumentasi. Data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, risalah rapat, dan sumber lain disebut dokumentasi. Data hasil wawancara dan catatan yang diambil dari sumber tertulis dan rekaman dilengkapi dengan

dokumentasi. Teknik pendokumentasian, menurut Arikunto (2002), adalah mencari informasi di buku, surat kabar, majalah, risalah, transkrip, dan sumber lainnya. Data yang berkaitan dengan topik penelitian diperlukan untuk penelitian kualitatif untuk menyelesaikan kumpulan data. (Abdussanad, 2021).

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Hyberman (1984), yang memodelkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berurutan sampai selesai, analisis data dalam penelitian ini berbentuk analisis deskriptif. Data harus sudah mencapai saturasi, artinya tidak ada lagi data baru. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman melibatkan reduksi data, visualisasi data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. (Abdussanad, 2021).

##### a. Tahap Reduksi Data

Dalam tahap reduksi perlu dilakukan beberapa langkah yaitu meringkas dan memilih data yang sudah didapat dengan melakukan kontak langsung dengan informan di lapangan. Melakukan pengkodean dengan memperhatikan ringkasan, kode yang dibangun dengan struktur dan kerincian dan dibangun dalam sistem integratif. Selama mengumpulkan data perlu menyediakan catatan obyektif, dalam menganalisis peneliti perlu mengedit data secara faktual. Disamping catatan obyektif juga diperlukan catatan reflektif yang dipisahkan. Menyimpan data dengan memberi label, menggunakan angka agar terstruktur dengan baik. Membuat memo yaitu teoritis atau konseptualisasi ide dengan mengembangkan pendapat. Melakukan analisis antar lokasi dengan catatan-catatan masing-masing tempat

menjadi konform. Membuat ringkasan sementara antar lokasi mengenai kelengkapan data yang dicari di tiap lokasi. Proses reduksi data dapat didiskusikan dengan orang lain yang dipandang ahli sehingga wawasan peneliti berkembang dan peneliti dapat lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisir hasil reduksi data agar lebih tertata dan mempunyai pola hubung sehingga mudah dipahami. Peneliti menghubungkan antar fenomena untuk mengetahui realitas yang terjadi di lapangan dan memudahkan langkah yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks naratif.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dengan temuan dan verifikasi data. Kesimpulan awal dapat bersifat sementara jika ditemukan informasi yang dapat memperkuat data pada pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang didapat sesuai dengan pengambilan data sebelumnya maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel. Proses mengumpulkan data ini adalah verifikasi data. Peneliti harus memutuskan antara data yang bermakna dan tidak bermakna. Verifikasi makna setiap data diharapkan dapat memberi informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

## **BAB II**

### **TEORI MODALITAS**

#### **A. Modalitas Ekonomi**

Dalam pilkada modal ekonomi merupakan modal yang penting bagi setiap calon kandidat. Modal ekonomi diperlukan dari pencalonan diri hingga masa kampanye yang membutuhkan dana yang besar. Makna modalitas ekonomi berawal dari pemaknaan pada suatu barang yang bernilai ekonomi yang disimbolkan dengan mata uang. Prespektif ekonomi mengartikan modal dapat berupa investasi seseorang pada orang lain, selanjutnya dapat ditukarkan dengan barang atau uang/jasa politik yang menguntungkan. Modalitas ekonomi berperan utama menjadi pelopor dan pelancar mesin politik yang digunakan. Kampanye politik memerlukan atribut pendukung seperti poster, spanduk, iklan, dan berbagai kebutuhan lain untuk mengenalkan pasangan calon pada masyarakat. Atribut tersebut memerlukan dana yang besar untuk keberlangsungan kampanye. Modalitas ekonomi menjadi prasyarat penting terlebih jika kandidat bukan merupakan kader dari partai yang dicalonkan.

Berbagai ahli ekonomi membahas tentang modal (*capital*), terlebih modal ekonomi atau finansial (*financial capital*). Modalitas finansial merupakan dana yang bisa digunakan sebagai pemenuhan keperluan fasilitas dan perangkat produksi perusahaan seperti pabrik, mesin, alat kantor, kendaraan. Selain itu modal finansial juga dapat dikumpulkan untuk keperluan masa depan. Konsep modal tersebut termasuk sederhana dan lebih mudah dipahami orang awam karena kegiatan membeli dan investasi dengan uang adalah bagian kehidupan yang sering dilakukan manusia. Modal finansial dapat dengan mudah diukur karena uang bisa dihitung, jumlah uang yang



dikeluarkan mampu diidentifikasi dengan benda yang dibelanjakan. (Edi, Suharto, 2011).

Modalitas ekonomi merupakan faktor produksi yang mampu menjadi alat produksi dan finansial. Modalitas ekonomi dapat ditransfigurasi ke wujud modalitas lainnya. Modalitas ekonomi terdiri dari alat-alat produksi (mesin, tanah, buruh), materi (pemasukan dan barang-barang), dan uang. Modal ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai tujuan dan dapat diwariskan ke generasi penerus. Modalitas ekonomi merupakan dukungan dana politik baik itu bersumber dari uang pribadi, sumbangan dari partai politik ataupun jaringan elite politik. Dana politik tersebut akan digunakan untuk membayar partai politik, kampanye dan beli suara untuk memenangkan pilkada. Modalitas ekonomi berkaitan dengan modal politik terlihat dari interaksi spontan antara pemilih dan calon kandidat dalam pilkada. Dengan waktu yang terbatas untuk berkampanye, seorang politisi akan memanfaatkan modalitas ekonomi sebagai jalan pintas. Fenomena seperti ini banyak terjadi di negara berkembang yang masih dalam proses perubahan menuju pemilu rasional dan penciptaan pemilih rasional ( Abd. Halim, 2018).

Menurut Bourdieu, modal ekonomi dapat dengan mudah dialih bentuk berupa uang dan bisa dilembagakan menjadi hak kepemilikan. Namun pada keadaan khusus modalitas kultural juga dapat dialih bentuk menjadi modal yang bernilai ekonomi seperti pendidikan. Modal sosial dalam keadaan khusus juga bisa ditransfigurasi dalam modal ekonomi seperti keserjanaan. (Syahra, 2003:3). Modalitas ekonomi dan politik memiliki keterkaitan dalam suasana politik yang memberi tekanan pada hubungan spontan atau keterbatasan komunikasi yang sedikit antara pemilik suara dan yang dipilih. Apabila waktu yang dimiliki untuk bersosialisasi sangat singkat, seorang calon kontestan politik akan memanfaatkan modalitas ekonomi sebagai jalan instan. Fenomena ini sering terjadi di negara-negara berkembang yang masih

dalam proses transisi menuju pemilu rasional dan penciptaan pemilih rasional. (Governare. Warta, 2020).

## **B. Modalitas Sosial**

Pierre Bourdieu mengartikan modal sosial sebagai keseluruhan sumber produksi yang terbaru ataupun dan juga berpotensi yang memiliki lingkaran hubungan kelembagaan yang tetap yang didasarkan pada saling kenal dan mengakui. Hal ini menunjukkan jika suatu individu merupakan bagian dari suatu kelompok maka akan mendapat dorongan dari modalitas yang dimiliki tersebut. Selain itu, kepemilikan seberapa besar modal sosial oleh seorang anggota kelompok tergantung pada kuantitas ataupun kualitas jaringan hubungan yang diciptakannya, juga berkaitan dengan seberapa besar kepemilikan modal ekonomi, sosial, kultural, dan simbolik oleh seseorang yang terdapat pada jaringan hubungan yang dimiliki. (Syahra, 2003:3).

Semua aset yang dapat diakses oleh seseorang atau kelompok yang memiliki hubungan timbal balik dan pengakuan yang dilembagakan dianggap sebagai bagian dari modal sosial mereka. Modal sosial adalah hubungan yang terjadi karena usaha politisi dalam membangun interaksi dengan masyarakat sehingga tumbuh rasa kepercayaan, termasuk sejauh mana politisi menunjukkan kemampuannya sehingga masyarakat tertarik untuk memilihnya. Modal sosial menurut Bourdieu merupakan jaringan hubungan sebagai sumber daya penentu kedudukan sosial.

Untuk memastikan bahwa mereka yang memiliki kekuatan dan pengaruh berbasis modal sosial menjalani gaya hidup mewah, modal sosial adalah objek yang harus diciptakan. Modal sosial menyadarkan kita pada fakta bahwa pertemuan yang diadakan oleh para intelektual dan pemimpin untuk berjejaring dengan dunia aristokrasi yang mewah adalah usaha yang dibangun di atas modal sosial yang akan memastikan perkembangan berkelanjutan

melalui bentuk kerja tertentu, seperti meresmikan monumen atau mengorganisir acara amal. (Abd. Halim, 2018).

Menurut Pierre Bourdieu, modalitas sosial adalah sesuatu yang saling terkait, baik dengan modal ekonomi, budaya, simbolik, atau jenis modal sosial lainnya seperti organisasi lokal yang kuat atau sumber daya alam yang melimpah. Dukungan seorang kandidat disebut sebagai modal sosial karena kualitas pribadinya yang dapat menumbuhkan kepercayaan publik serta interaksi sosial dan jaringan dukungan. Tingkat pendidikan, pekerjaan, dan reputasi seseorang dalam masyarakat seperti di kalangan otoritas keagamaan, adat istiadat, organisasi pemuda, profesi, dan sejenisnya, semuanya dapat digunakan untuk mengukur modal sosial seorang kandidat. Setiap calon pejabat perlu memiliki elemen ini karena berperan dalam menggalang dukungan publik terhadap politik dan menciptakan modalitas sosial.

Membangun relasi sosial dengan tokoh masyarakat dan masyarakat umum merupakan hal yang tidak bisa diabaikan oleh pasangan calon pilkada. Dengan mengadakan kunjungan terhadap komunitas yang ada di masyarakat seperti arisan, karang taruna, PKK, kelompok tani, dan berbagai organisasi sosial lainnya dapat memperkuat massa. Tujuan pembinaan interaksi sosial di masyarakat adalah untuk membina kekeluargaan dan kepercayaan masyarakat terhadap tokoh masyarakat yang dianggap mampu mewakili cita-citanya. Bourdieu percaya bahwa pendelegasian memiliki kekuatan untuk mengadvokasi orang lain dan bukan hanya tanda pasif. (Haryanto, 2014:84).

Dalam dunia politik yang masih menerapkan sistem demokrasi maka tingkat kepercayaan publik merupakan hal yang mendasar dalam mencapai kekuasaan. Seseorang yang akan dipilih oleh masyarakat berdasarkan rasa kepercayaan masyarakat dalam menjatuhkan pilihannya. Maka dari itu jika kelak terjadi pelanggaran atau penyelewengan kekuasaan maka masyarakat

dengan mudah akan kehilangan kepercayaan dan tidak akan memberi suara pilihan kepada seorang tersebut pada periode berikutnya, masyarakat akan memilih pemimpin lain yang dirasa mampu menggunakan kekuasaannya dengan baik. Pengaruh kepopuleran atau ketokohan seseorang, latar belakang pendidikan, pekerjaan yang dimiliki seorang kandidat juga mempermudah dalam membangun relasi dan kepercayaan publik. Maka modal sosial dapat dikatakan faktor yang penting dalam kemenangan kontestan politik. (Governare. Warta, 2020)

### **C. Modalitas Budaya**

Modal budaya merupakan modal yang memiliki kualifikasi keahlian intelektual yang terkait dengan aspek logika, etika, dan estetika. Kualifikasi intelektual dapat dilihat dari pendidikan formal ataupun warisan keluarga. Seperti kemampuan diri tampil di hadapan publik, memiliki barang-barang budaya yang bernilai tinggi, memiliki pengetahuan, keahlian tertentu, gelar sarjana, kemampuan dan cara pembawaan yang menemukan kedudukan sosial, dan sebagainya (Abd. Halim, 2018).

Tiga jenis modal budaya dapat dibedakan menjadi modal budaya yang dilembagakan, modal budaya yang diobjektifikasi, dan modal budaya tertanam. Pengetahuan yang diperoleh secara sadar dan ditransmisikan secara pasif melalui sosialisasi melalui budaya tertanam. Seperti halnya properti fisik, modal budaya tidak dapat diwariskan tetapi harus diperoleh secara berkala karena tergantung pada habitus, atau cara berpikir seseorang yang lama kelamaan lebih rentan terhadap pengaruh dari budaya lain. Modal budaya linguistik merupakan salah satu modal budaya yang penguasaannya bersumber dari budaya bangsa, seperti halnya makna yang disampaikan seseorang saat beraktifitas.

Sebuah karya seni, instrumen ilmiah, dan benda-benda lain yang dapat diubah menjadi nilai jual ekonomi yang berharga merupakan objektivitas modal budaya, yang secara simbolis menunjukkan kepemilikan seseorang atas modal budaya tertentu. Namun, karya seni yang dimiliki seseorang atau pengguna lain memahami dengan baik maksud dan prinsip modal budaya sebelumnya. Oleh karena itu, kecuali penjual karya seni menjelaskan kepada pembeli makna yang terkandung di dalamnya. Modal budaya ini tidak dapat ditransmisikan melalui jual beli karya seni.

Modal budaya yang terlembagakan merupakan budaya yang diakui oleh lembaga formal atas modal budaya seseorang, dapat berupa kualifikasi akademis atau profesional. Modal budaya seseorang digunakan untuk mengukur modalitas budaya kualitatif atau kuantitatif yang dimilikinya dan akan dibandingkan dengan kepemilikan modal budaya orang lain, karena modal budaya yang dilembagakan memiliki peran sosial terbesar di pasar tenaga kerja. Habitus (kecenderungan bawaan) dan domain (posisi sosial) yang dibentuk menjadi kerangka hubungan sosial terkait dengan modal budaya. Ketika kelompok-kelompok sosial berusaha untuk membangun dan menafsirkan apa yang merupakan modal budaya seseorang, ranah adalah sikap sosial yang sering menemukan dirinya dalam konflik. Oleh karena itu, bentuk modal budaya ini bisa valid dan tidak valid pada saat yang sama, bergantung pada lingkungan sosial. Dengan itu, suatu pengakuan sosial atas jenis modal budaya bisa berubah dan diturunkan dari modal simbolis.

#### **D. Modalitas Simbolik**

Modal simbolik selalu berkaitan dengan kekuasaan simbolik. Kekuasaan simbolik merupakan kekuasaan yang membuat seseorang mencapai suatu hal yang setara dengan apa yang didapat dari kekuasaan fisik dan ekonomi. Menurut Bourdieu (1997), modal simbolik yaitu berupa prestise dan suatu citra

sebagai suatu hal yang dapat ditukar dengan keuntungan dalam aspek ekonomi. Modal simbolik berupa pratise muncul dalam suatu hal atau barang yang bisa menjadi nilai yang manikkan nailai keuntungan seseorang. Modal simbolik adalah sumber produksi yang dapat dioptimalkan dalam mencapai kekuasaan simbolik.

Suatu simbol memiliki kekuatan untuk mengkontruksi kenyataan dan dapat menggiring, meningkatkan, ataupun mengubah kepercayaan atau pandangan seseorang kelompok terhadap kenyataan. Modal simbolik dapat mengacu pada akumulasi pritise, kepopuleran, kehormatan. (Jenkins, 2016). Keseluruhan itu dibangun dengan dialektika pengetahuan dan pengenalan yang pada akhirnya modal simbolik memeiliki keterkaitan dengan kekuasaan simbolik. (Haerussaleh, dkk. 2021).

Modal dalam bentuk menghasilkan kekuatan simbolik berupa jabatan, kendaraan mahal, properti, gelar, status tinggi, dan keluarga terkenal. Jenis pengakuan institusional atau informal oleh suatu kelompok disebut modal simbolik. Simbol mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi untuk mengakui, mengubah pandangan suatu kelompok terhadap realitas seseorang ataupun sekelompok orang ( Abd. Halim, 2018).

#### **E. Modalitas Politik**

Dalam pilkada, dukungan dari partai politik dibutuhkan oleh kandidat pasangan calon. Partai politik adalah kelompok yang mendukung dan mengusung calon dalam pemilihan kepala daerah untuk jabatan di pemerintahan yang diisi oleh suara terbanyak. Pemilu adalah penghubung antara masyarakat dan pemerintah atau sarana masyarakat dalam memilih pasangan calon yang akan menjalankan roda pemerintahan. Kandidat yang ingin memenangkan pilkada dapat memanfaatkan jaringan-jaringan politik sebanyak mungkin untuk mendapat dukungan politik. Partai politik yang

memiliki kursi dan suara di DPRD hasil pemilu legislatif akan membentuk koalisi mengusung calon, namun partai yang tidak memiliki kursi di DPRD juga akan dimobilisasi.

Pierre Bourdieu (1930-2002) merupakan sosiologi Prancis yang mencetuskan berbagai bentuk modal yaitu modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, modal simbolik. Namun Bourdieu kurang mempertajam uraian tentang modal politik, padahal modal politik mempunyai pengaruh besar pada kehidupan sehari-hari. Bourdieu dianggap kurang berpijak pada hal-hal empirik.

Elit politik yang memegang jabatan politik dan strategis yang berpengaruh signifikan terhadap suatu kelompok dan masyarakat lokal ada dalam lingkungan politik lokal (daerah). Seperti yang dikemukakan oleh Nurhasim et al. Politisi lokal di tempat tinggi yang membuat dan melaksanakan kebijakan politik dianggap sebagai elit politik di lingkungan lokal. elite politik seperti pimpinan partai tingkat kota, gubernur, bupati, walikota, ketua DPRD, dan anggota DPR. Elit politik tersebut meliputi tokoh agama, tokoh kelompok masyarakat, pemuda, profesional, dan tokoh lainnya yang memiliki posisi strategis dan mampu mempengaruhi masyarakat lokal selain elit lokal non politik. Seorang peserta kontestasi politik memerlukan dukungan partai politik dan elite politik yang berpengaruh dalam memobilisasi masa untuk memenangkan pilkada (Pierre Bourdieu, 2020).

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG, PROFIL PASANGAN HENDI-  
ITA DAN KONTESTASI CALON TUNGGAL DALAM PILKADA KOTA  
SEMARANG TAHUN 2020**

**A. Gambaran Umum Kota Semarang**

1. Kondisi Geografis

Ibukota Provinsi Jawa Tengah adalah Kota Semarang, yang juga merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia. Untuk menghubungkan kota Surabaya dan Jakarta, kota Semarang terletak di persimpangan Jalan Pulau Jawa Utara. Wilayah kota terluas di Pulau Jawa adalah Kota Semarang yang memiliki luas 373,70 Km<sup>2</sup>. Secara geografis terletak antara 6° 50' – 7° 10' Lintang Selatan dan 109° 35' – 110° 50' Bujur Timur. Berikut batas-batas administratif yang berlaku untuk Kota Semarang:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang

Sebelah Timur : Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan

Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

2. Kondisi Topografis dan Geologis

Ditinjau dari segi topografis, lingkungan Kota Semarang terdiri dari perbukitan, dataran rendah, dan daerah pesisir dalam hal medan. Daerah dataran rendah berada di bagian tengah dengan kemiringan antara 2-15%, sedangkan daerah perbukitan berada di bagian selatan dengan kemiringan antara 15-40%. Wilayah pesisir merupakan bagian utara wilayah yang



berbatasan langsung dengan Laut Jawa, dan beberapa tempat dengan kemiringan lebih dari 40° (lebih dari 40%).

**Gambar 3.1 : Peta tanah Kota Semarang**



**Sumber: BAPPEDA Kota Semarang 2021**

Dalam sistem hidrologi, Kota Semarang terletak di dasar Gunung Ungaran di sistem air, dan dialiri oleh sejumlah sungai penting, antara lain Sungai Besole, Sungai Beringin, Sungai Silandak, Sungai Siangker, Sungai Kripik, Sungai Granag, Sungai Candi, Sungai Bajak Laut, Sungai Kedungmundu, dan Sungai Penggaron. Semarang terletak di hilir yang merupakan daerah di mana air yang lewat mengalir keluar dan menyebabkan banjir selama musim hujan. Karakteristik kontur daerah perbukitan yang memiliki ketinggian bervariasi dan terlalu terjal memperparah keadaan dengan memungkinkan hujan dari daerah hulu mengalir deras ke daerah hilir.

Perumahan membentuk 3,70% dari penggunaan lahan, diikuti oleh Tegalan (15,77%), Kebun Campuran (13,47%), dan Sawah (12,96%). Jalan, sungai, wilayah yang belum berkembang (8,25%), tambak (6,96%), dan industri (1,26%) adalah beberapa kegunaan lainnya.

### 3. Administratif Wilayah Kota Semarang

Semarang terbagi menjadi 177 kelurahan dan 16 kecamatan pada tingkat administratif. Sistem pembagian wilayah kota berfungsi untuk mempermudah mengetahui suatu tempat berdasarkan posisi relatifnya terhadap pusat kota. Kota Semarang terbagi menjadi lima wilayah kota.

Wilayah Semarang Pusat mencakup seluruh kecamatan Semarang Tengah, Semarang Selatan, Semarang Timur (sisi selatan), Gajahmungkur (sisi utara), dan Candisari (sisi utara). Wilayah Semarang Utara mencakup seluruh kecamatan Semarang Utara, Semarang Timur (sisi utara), Gayamsari (sisi utara), dan Genuk (sisi barat dan utara). Wilayah Semarang Timur mencakup seluruh kecamatan Pedurungan, Gayamsari (sisi selatan), Tembalang (sisi utara) dan Genuk (sisi selatan dan timur). Wilayah Semarang Barat mencakup seluruh kecamatan Semarang Barat, Ngaliyan, Mijen, dan Tugu. Wilayah Semarang Selatan mencakup seluruh kecamatan Banyumanik, Gunungpati, Tembalang (sisi selatan), Candisari (sisi selatan), Gajahmungkur (sisi selatan). Batas wilayah tersebut didasarkan identifikasi dan tidak baku oleh ketentuan regulasi dan ketetapan pemerintah yang berlaku, sehingga pembatasan wilayah kota ini bersifat subyektif. Berikut adalah gambaran luas masing-masing kecamatan di Kota Semarang:

**Tabel 3.1 : Luas Wilayah Kecamatan Kota Semarang Tahun 2020**

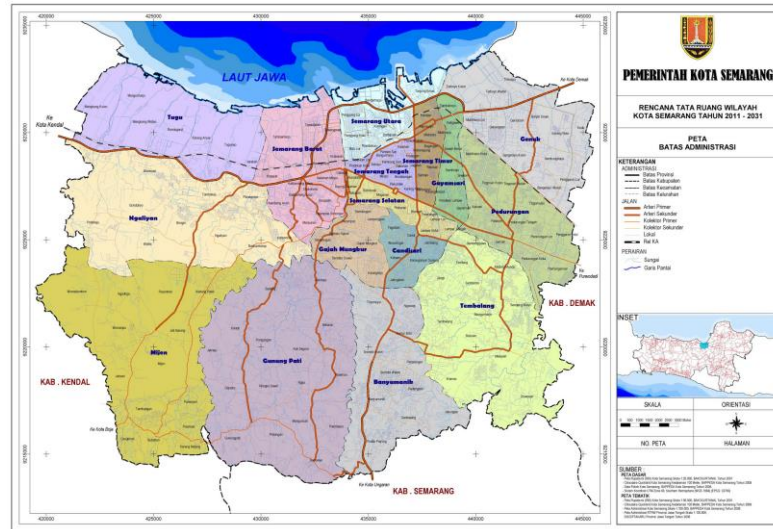
No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km Persegi)
1	Mijen	57,55
2	Gunungpati	54,11
3	Banyumanik	25,69
4	Gajah Mungkur	9,07

5	Semarang Selatan	5,93
6	Candisari	6,54
7	Tembalang	44,20
8	Pedurungan	20,72
9	Genuk	27,39
10	Gayamsari	6,18
11	Semarang Timur	7,70
12	Semarang Utara	10,97
13	Semarang Tengah	6,14
14	Semarang Barat	21,74
15	Tugu	31,78
16	Ngaliyan	37,99
<b>Kota Semarang</b>		<b>373,70</b>

Sumber : BPS Kota Semarang 2021

Dari tabel diatas, wilayah yang memiliki luas wilayah terluas adalah Kecamatan Mijen dengan luas wilayah 57,55 Km<sup>2</sup>. Luas kecamatan terbesar kedua adalah Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah 54,11Km<sup>2</sup>. Sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan dengan luas 5,93Km<sup>2</sup>.

**Gambar 3.2 : Peta Pembagian Wilayah Administratif Kota Semarang**



**Sumber : Pemerintah Kota Semarang 2021**

Secara administratif terdapat 177 Kelurahan di Kota Semarang yang tidak mengalami perubahan jumlah berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Semarang. Adapun lingkup wilayah kelurahan tersebut sebagai berikut :

1. Kecamatan Banyumanik terdiri dari 11 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Banyumanik, Kelurahan Gedawang, Kelurahan Jabungan, Kelurahan Ngesrep, Kelurahan Padangsari, Kelurahan Pedalangan, Kelurahan Pudakpayung, Kelurahan Srandol Kulon, Kelurahan Srandol Wetan, Kelurahan Sumurboto, Kelurahan Tinjomoyo
2. Kecamatan Candisari terdiri dari 7 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Candi, Kelurahan Jatingaleh, Kelurahan Jomblang, Kelurahan Kaliwuru, Kelurahan Karanganyar, Kelurahan Gunung, Kelurahan Tegalsari, Kelurahan Wonotinggal
3. Kecamatan Gajahmungkur terdiri dari 8 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Bendanduwur, Kelurahan Bendan Ngisor, Kelurahan Bendungan, Kelurahan

Gajahmungkur, Kelurahan Karangrejo, Kelurahan Lempongsari, Kelurahan Petompon, Kelurahan Sampangan

4. Kecamatan Gayamsari terdiri dari 7 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Gayamsari, Kelurahan Kaligawe, Kelurahan Pandean, Kelurahan Lamper, Kelurahan Sambirejo, Kelurahan Sawahbesar, Kelurahan Siwalan, Kelurahan Tambakrejo
5. Kecamatan Genuk terdiri dari 13 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Bangetayu Kulon, Kelurahan Bangetayu Wetan, Kelurahan Banjardowo, Kelurahan Gebangsari, Kelurahan Genuksari, Kelurahan Karangroto, Kelurahan Kudu, Kelurahan Muktiharjo Lor, Kelurahan Penggaron Lor, Kelurahan Sembungharjo, Kelurahan Terboyo Kulon, Kelurahan Terboyo Wetan, Kelurahan Trimulyo
6. Kecamatan Gunungpati terdiri dari 16 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Cepoko, Kelurahan Gunungpati, Kelurahan Jatirejo, Kelurahan Kalisegoro, Kelurahan Kandri, Kelurahan Mangunsari, Kelurahan Ngijo, Kelurahan Nongkosawit, Kelurahan Pakintelan, Kelurahan Patemon, Kelurahan Plalangan, Kelurahan Pongangan, Kelurahan Sadeng, Kelurahan Sekaran, Kelurahan Sukorejo, Kelurahan Sumurejo
7. Kecamatan Mijen terdiri dari 14 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Bubakan, Kelurahan Cangkiran, Kelurahan Jatibarang, Kelurahan Jatisari, Kelurahan Karangmalang, Kelurahan Kedungpane, Kelurahan Mijen, Kelurahan Ngadirgo, Kelurahan Pesantren, Kelurahan Polaman, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Tambangan, Kelurahan Wonolopo, Kelurahan Wonoplumbon
8. Kecamatan Ngaliyan terdiri dari 10 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Bambankerep, Kelurahan Bringin, Kelurahan Gondoriyo, Kelurahan Kalipancur, Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Podorejo, Kelurahan Purwoyoso, Kelurahan Tambakaji, Kelurahan Wonosari, Kelurahan Wates

9. Kecamatan Pedurungan terdiri dari 12 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Gemah, Kelurahan Kalicari, Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kelurahan Palebon, Kelurahan Pedurungan Kidul, Kelurahan Pedurungan Lor, Kelurahan Pedurungan Tengah, Kelurahan Penggaron Kidul, Kelurahan Plamongan Sari, Kelurahan Tlogomulyo, Kelurahan Tlogosari Kulon, Kelurahan Tlogosari Wetan
10. Kecamatan Semarang Barat terdiri dari 16 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Bojongsalaman, Kelurahan Bongsari, Kelurahan Cabean, Kelurahan Gisikdrono, Kelurahan Kalibanteng Kidul, Kelurahan Kalibanteng Kulon, Kelurahan Karangayu, Kelurahan Kembangarum, Kelurahan Krapyak, Kelurahan Krobokan, Kelurahan Manyaran, Kelurahan Ngemplak, Kelurahan Simongan, Kelurahan Salaman Mloyo, Kelurahan Tambakharjo, Kelurahan Tawangmas, Kelurahan Tawangsari
11. Kecamatan Semarang Selatan terdiri dari 10 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Barusari, Kelurahan Bulustalan, Kelurahan Lamper Kidul, Kelurahan Lamper Lor, Kelurahan Lamper Tengah, Kelurahan Mugassari, Kelurahan Peterongan, Kelurahan Pleburan, Kelurahan Randusari, Kelurahan Wonodri
12. Kecamatan Semarang Tengah terdiri dari 15 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Bangunharjo, Kelurahan Brumbungan, Kelurahan Gabahan, Kelurahan Jagalan, Kelurahan Karangkidul, Kelurahan Kauman, Kelurahan Kembangsari, Kelurahan Kranggan, Kelurahan Miroto, Kelurahan Pandansari, Kelurahan Pekunden, Kelurahan Pendrikan Kidul, Kelurahan Pendrikan Lor, Kelurahan Purwodinatan, Kelurahan Sekayu
13. Kecamatan Semarang Timur 10 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Bugangan, Kelurahan Karangtempel, Kelurahan Karangturi, Kelurahan Kebonagung, Kelurahan Kemijen, Kelurahan Mlatibaru, Kelurahan Mlatiharjo, Kelurahan Rejomulyo, Kelurahan Rejosari, Kelurahan Sarirejo

14. Kecamatan Semarang Utara 9 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Bandarharjo, Kelurahan Bulu Lor, Kelurahan Dadapsari, Kelurahan Kuningan, Kelurahan Panggung Kidul, Kelurahan Panggung Lor, Kelurahan Plombokan, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Tanjung Mas
15. Kecamatan Tembalang 12 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Bulusan, Kelurahan Jangli, Kelurahan Kedungmundu, Kelurahan Kramas, Kelurahan Mangunharjo, Kelurahan Meteseh, Kelurahan Rowosari, Kelurahan Sambiroto, Kelurahan Sendangguwo, Kelurahan Sendangmulyo, Kelurahan Tandang, Kelurahan Tembalang
16. Kecamatan Tugu terdiri dari 7 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Jerakah, Kelurahan Karanganyar, Kelurahan Mangkang Kulon, Kelurahan Mangkang Wetan, Kelurahan Mangunharjo, Kelurahan Randu Garut, Kelurahan Tugurejo

#### 4. Demografis Kota Semarang

Menurut informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang, kepadatan penduduk Kota Semarang pada tahun 2021 sebanyak 1.653.524 jiwa, dengan persentase penduduk perempuan lebih besar daripada laki-laki. Laki-laki membentuk 818.441 populasi sedangkan perempuan berjumlah 835.083. Dari 1.656.564 jiwa/Km<sup>2</sup> di Kota Semarang, wilayah Kecamatan Pedurungan memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 193.128.

**Tabel 3.2 : Distribusi Presentasi Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2020**

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Laju Pertumbuhan Penduduk 2010-2020 (%)</b>	<b>Presentase Penduduk</b>	<b>Kepadatan Penduduk</b>
Mijen	80 906	3,68	4,89	1 406
Gunungpati	98 023	1,00	5,93	1 812
Banyumanik	142 076	0,40	8,59	5 530
Gajah Mungkur	56 232	-0,61	3,40	6 200
Semarang Selatan	62 030	-1,11	3,75	10 464
Candisari	75 456	-0,05	4,56	11 538
Tembalang	189 680	1,67	11,47	4 291
Pedurungan	193 151	0,66	11,68	9 322
Genuk	123 310	2,84	7,46	4 502
Gayamsari	70 261	-0,21	4,25	11 375
Semarang Timur	66 302	-1,16	4,01	8 611
Semarang Utara	117 605	-0,02	7,11	10 721



Semarang Tengah	55 064	-0,88	3,33	8 968
Semarang Barat	148 879	-0,38	9,00	6 848
Tugu	32 822	1,06	1,98	1 033
Ngaliyan	141 727	0,96	8,57	3 731
<b>Kota Semarang</b>	<b>1 653 524</b>	<b>0,59</b>	<b>100,00</b>	<b>4 425</b>

**Sumber : BPS KotaSemarang 2021**

Angka kepadatan penduduk Kota Semarang pada tahun 2020 terjadi penurunan. Hal ini disebabkan total angka kelahiran penduduk di Kota Semarang yang menjadi menurun dan terdapat penduduk yang bermigrasi ke luar Kota Semarang. Dari rentan waktu 2017-2020 angka kepadatan penduduk di Kota Semarang mengalami perubahan kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Dari total kepadatan penduduk Kota Semarang dalam rentang waktu 2017-2020 dapat diketahui kepadatan terendah terjadi pada tahun 2020 dengan 4,423,79 Jiwa/Km<sup>2</sup>, dan penurunan terbanyak terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 431,21 Jiwa/Km<sup>2</sup>. Data terkait kepadatan penduduk di Kota Semarang dalam rentang waktu 2017-2020 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3 : Distribusi Kepadatan Penduduk Kota Semarang dalam Rentang Waktu 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km<sup>2</sup>)</b>
2017	4 628,00
2018	4 780,00
2019	4 855,00
2020	4 423,79

**Sumber : BPS Kota Semarang Data Series 2016-2018 dan 2019-2021**

Penjelasan dari data kepadatan penduduk Kota Semarang yang telah dipaparkan yaitu, presentase penduduk Kota Semarang pada tahun 2020 diungguli oleh penduduk dengan antara umur 35-39 tahun yang menunjukkan angka 135,294 jiwa. Penduduk dengan jumlah terbanyak kedua yaitu penduduk dengan umur 40-44 tahun yang menunjukkan data 134,160 jiwa. Diketahui data paling rendah adalah penduduk dengan umur 70-74 tahun yang menunjukkan angka 26,196 jiwa. Jumlah penduduk Kota Semarang tahun 2002 berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4 : Distribusi Penduduk Kota Semarang Sesuai Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	<b>Total</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-Laki</b>
0-4	117,085	57,129	59,956
5-9	122,988	60,072	62,916

10-14	126,945	61,606	65,339
15-19	130,816	63,530	67,286
20-24	127,826	62,662	65,164
25-29	130,016	64,926	65,090
30-34	132,695	66,879	65,816
35-39	135,294	68,394	66,900
40-44	134,160	68,271	65,889
45-49	120,315	61,788	58,527
50-54	106,845	55,567	51,278
55-59	91,166	47,881	43,285
60-64	72.877	38,034	34,843
65-69	52,010	27,697	24,313
70-74	26,196	14,301	11,895
75+	26,290	16,346	9,944
<b>Kota Semarang</b>	<b>1,653,524</b>	<b>835,083</b>	<b>818,441</b>

**Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2021**

Penduduk Kota Semarang berpartisipasi dalam angkatan kerja dengan tingkat yang bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti pendidikan, pengelolaan rumah tangga, status pekerjaan, pengangguran terbuka, dan lain-lain. Menurut statistik terbaru, Kota Semarang akan memiliki total 1.023.964 tenaga kerja pada tahun 2020. Laki-laki akan menjadi mayoritas tenaga kerja Kota Semarang pada tahun 2020, berjumlah 568.201, sedangkan perempuan

akan menjadi 455.763 dari keseluruhan tenaga kerja. Statistik yang sama menunjukkan bahwa pada tahun 2020, terdapat 925.963 orang yang tinggal di Semarang yang bekerja. Laki-laki terus melebihi jumlah perempuan, dengan 510.953 laki-laki dan 415.010 perempuan. Tabel terlampir memberikan informasi tentang tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Semarang menurut jenis pekerjaan dan jumlah penduduk sebagai berikut:

**Tabel 3.5 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Penduduk Kota Semarang Berumur 15 Tahun ke Atas Pada Tahun 2020**

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<b>Angkatan Kerja</b>	568 201	455 763	1 023 964
Bekerja	510 953	415 010	925 963
Pengangguran Terbuka	57 248	40 753	98 001
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	143 319	297 838	441 157
Sekolah	71 282	80 256	151 538
Mengurus Rumah Tangga	35 547	196 661	232 208
Lainnya	36 490	20 921	57 411
<b>Jumlah</b>	<b>711 520</b>	<b>753 601</b>	<b>1 465 121</b>

**Sumber : BPS Kota Semarang 2021**

Kota Semarang merupakan kota yang multikultur yang memiliki beberapa etnis terutama etnis Jawa, Arab, dan China sebagai komposisi

penduduk Kota Semarang. Selain itu penduduk Kota Semarang juga memiliki kepercayaan agama yang beragam. Agama Islam merupakan agama yang mayoritas dianut oleh penduduk Kota Semarang dengan jumlah sebanyak 1 470 442 jiwa penganut. Posisi jumlah pemeluk agama terbanyak kedua adalah Agama Protestan dengan jumlah 116 744 jiwa. Hal ini diikuti pemeluk Agama Katholik sebanyak 86 166 jiwa pemeluk. Selanjutnya pemeluk Agama Budha dengan 10 894 jiwa, dan Agama Hindu dengan 1 236, Pemeluk agama lainnya merupakan data terkecil dengan 427 jiwa.

**Tabel 3.6 : Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kota Semarang**

Kecamatan	Jumlah Penduduk					
	Islam	Protestan	Katholik	Budha	Hindu	Lainnya
Mijen	72 333	10 009	7 248	3 332	64	56
Gunungpati	92 947	11 017	6 862	1 701	44	32
Banyumanik	122 294	11 069	6 761	1 730	184	67
Gajah Mungkur	49 914	4 247	2 427	253	53	19
Semarang Selatan	57 007	3 042	1 537	119	41	19
Candisari	68 249	16 642	10 621	975	84	27
Tembalang	166 567	5 423	5 223	297	238	19
Pedurungan	167 167	5 005	5 986	234	136	30
Genuk	114 973	4 426	4 461	284	20	26

Gayamsari	66 591	10 398	7 329	257	14	16
Semarang Timur	52 634	9 472	9 977	347	8	23
Semarang Utara	104 653	1 865	1 309	96	31	24
Semarang Tengah	40 331	14 738	10 246	1 054	34	19
Semarang Barat	131 211	2 904	1 425	55	152	27
Tugu	33 026	5 932	4 370	106	8	8
Ngaliyan	130 545	555	384	54	125	15
<b>Kota Semarang</b>	<b>1 470 442</b>	<b>116 744</b>	<b>86 166</b>	<b>10 894</b>	<b>1 236</b>	<b>427</b>

Sumber : BPS Kota Semarang Tahun 2021

#### 5. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Kota Semarang

Kota Semarang merupakan kota multi etnis dengan keberagaman etnis dan agama yang dimiliki masyarakatnya. Keberagaman yang ada menimbulkan dinamika sosial budaya pada Kota Semarang. Hal itu juga melatar belakangi lahirnya *tagline* dalam *City Branding* Kota Semarang yaitu “*Variety of Culture*” yang memiliki arti Kota Semarang mempercantik diri dan berkembang dengan tetap mempertahankan budayanya yang heterogen. Menurut sejarah, Kota Semarang merupakan pesisir yang cukup strategis untuk dilewati para pendatang sehingga muncul interaksi antar etnis Jawa, Cina, dan Arab yang menetap dan singgah di Kota Semarang. Ketiga etnis

yang cukup besar itu membawa pengaruh terbentuknya budaya di Semarang yang salah satunya menjadi ikon Kota Semarang yaitu Warak Ngendok. Warak Ngendok adalah hewan mitologi yang memiliki unsur perpaduan budaya etnis Jawa, Cina, dan Arab.

Warak Ngendog mempunyai wujud kepala naga sebagai ikon etnis Cina. Naga merupakan Naga dianggap suci dan binatang dewa dalam budaya Cina. Bagian tubuh bawah Warak Ngendog berbentuk kambing sebagai unsur dari Jawa karena banyak ditemukan dan dipelihara oleh etnis Jawa. Bagian tubuh bawah berbentuk tubuh Burag yang merupakan tunggangan Nabi Muhammad saat menuju langit untuk menerima wahyu dari Tuhan. Burag merupakan ikon dari etnis Arab. Warak Ngendog ada pada saat dugderan. Dugderan merupakan perayaan sambutan datangnya bulan Ramadhan atau bulan suci puasa untuk masyarakat Islam. Warak Ngendog akan diarak saat acara dugderan dengan disertai karnaval pameran kesenian yang ada di Semarang yang dilakukan di sekitar Pasar Johar.

Pasar Johar dipilih karena merupakan lokasi yang cukup strategis yang dekat dengan Masjid Agung Jawa Tengah, yang juga Pasar Johar merupakan pusat ekonomi Kota Semarang. Menurut sejarah, pada masa penjajahan Belanda, Johar adalah pusat pemerintahan dimana berbagai jenis etnis besar seperti Jawa, Cina, dan Arab tinggal berkelompok. Masyarakat etnis Cina bermukim di pecinan, etnis Arab bermukim di pekojan, dan etnis Jawa atau pribumi tinggal di selain kedua wilayah tersebut. Hingga saat ini keturunan Cina dan Arab masih mendominasi wilayah tersebut. Ketiga interaksi etnis tersebut sering dilakukan di pertokoan tempat berdagang mereka. Sementara interaksi keturunan etnis Arab dan pribumi dapat terjadi juga di tempat ibadah karena persamaan agama. Hal ini dikarenakan tempat tinggal lingkungan mereka yang menyesuaikan budaya, etnis, dan agama.

Setiap etnis yang ada di Kota Semarang memiliki budayanya sendiri yang menjadi identitas etnis. Etnis Cina setiap tahun ada perayaan Tahun Baru Cina yang mana setiap keluarga berkunjung ke keluarga lainnya dan membagi angpao kepada saudara yang lebih muda. Seperti etnis Cina, etnis Jawa juga mempunyai perayaan hari raya lebaran, namun dalam masyarakat Arab tidak ada tradisi halal bihalal atau berkunjung ke rumah saudara atau tetangga dengan berbagi uang. Selain tradisi lebaran, etnis Jawa masih memegang teguh budaya Jawa dalam bersikap sehari-hari, mereka memegang sikap sopan dan santun. Dalam bergaul atau interaksi dengan orang yang lebih muda masyarakat Jawa akan menggunakan bahasa ngoko, namun jika berbicara dengan orang yang lebih tua akan menggunakan bahasa kromo. Apabila menggunakan bahasa ngoko pada orang yang lebih tua akan dianggap tidak sopan. Budaya Arab dan Jawa memiliki banyak persamaan karena persamaan agama yang dianut yaitu Islam, hal ini membuat masyarakat etnis Arab keturunan bingung karena budaya yang sudah membaaur.

Interaksi antar etnis di Kota Semarang tergolong baik termasuk dalam perdagangan, banyak dari etnis Cina dan Arab berprofesi sebagai pedagang. Hidup secara berkelompok sesuai etnis yang sama membuat interaksi sering terjadi di area pasar atau toko-toko. Etnis keturunan Arab dan Jawa sering melakukan interaksi saat ibadah di masjid karena kebanyakan dari mereka adalah pemeluk agama Islam. Sedangkan etnis Cina dan etnis Arab keturunan berinteraksi saat melakukan kegiatan jual beli di wilayah pecinan.

Perbedaan tradisi atau kebiasaan yang dimiliki tiap etnis di Kota Semarang tidak menjadikan perpecahan. Mereka saling menghargai dan menghormati tradisi yang ada. Meski sikap tersebut sudah tertanam dalam pikiran masyarakat, namun masih ada sekelompok orang yang berpandangan buruk terhadap etnis lain. Tanggapan buruk tersebut hanya bisa diubah oleh individunya masing-masing, karena sikap toleran tergantung pada pribadi



seseorang. Tiap etnis hanya fokus bekerja dan menjalin hubungan baik dengan etnis lain. Tiap individu berusaha tidak mengganggu etnis lain dan bersikap saling menghormati. Toleransi antar budaya adalah kunci integritas multikultural di Kota Semarang.

Perbedaan etnis tidak menjadi permasalahan bagi masyarakat Kota Semarang untuk berinteraksi karena masyarakat memiliki toleransi yang sangat tinggi. Sehingga tidak ada pengelompokan dalam bergaul antar etnis Jawa, Cina, maupun Arab keturunan. Pengelompokan hanya terjadi pada lingkungan tempat tinggal dan urusan keagamaan masing-masing. Bahkan sekarang terlihat masyarakat etnis Cina dan Arab banyak yang hidup tidak berkelompok sesuai tempat tinggal. Masyarakat dapat berbaur dengan tidak membawa persoalan etnis maupun agama. Sikap saling menghargai dan memegang teguh budaya masing-masing membawa pengaruh pada kehidupan sosial yang rukun antar etnis dan umat beragama di Kota Semarang.

## **B. Profil dan Perjalanan Karir Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu**

### **1. Profil dan Perjalanan Karir Hendrar Prihadi**

Hendrar Prihadi atau yang akrab disapa Hendi lahir di Semarang pada 30 Maret 1971 adalah seorang politikus dari partai PDI Perjuangan. Hendi memiliki 9 saudara kandung, ia merupakan anak ke 10 atau anak terakhir, yang mana kakak-kakak nya berawalan nama yang sama yaitu Hendrar. Hendi merupakan anak dari pasangan Sunarso dan Sutarni. Ayahnya merupakan seorang TNI, dan ibunya merupakan seorang ibu rumah tangga. Hendi memiliki seorang istri yang bernama Krisseptiana, SH, MM dan dikaruniai 3 orang anak yang bernama Anindya Felita Syairendrar, Marshanda Dara Syairendrar, dan Arya Nandhana Syairendrar.

Hendi menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Gergaji Semarang pada tahun 1984. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di

SMP Negeri 3 Semarang pada tahun 1987. Selanjutnya menempuh pendidikan sekolah menengah atas pada di SMA Negeri 1 Semarang pada tahun. Setelah genap menempuh wajib pendidikan 9 tahun Hendrar Prihadi melanjutkan pendidikan di UPN Yogyakarta, tetapi memutuskan pindah ke UNIKA Soegijapranata Semarang di Fakultas Ekonomi pada tahun 1992-1996. Selanjutnya Hendrar Prihadi menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro mengambil studi S2 Manajemen yang diselesaikan pada tahun 2002. Pada 2021 Hendrar Prihadi menyelesaikan studinya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro dengan gelar Doktor. Dengan pendidikan dan pencapaian yang ditempuh, kini Hendri memiliki gelar H. Hendrar Prihadi, SE., MM.

Karir Hendrar Prihadi diawali menjadi seorang marketing kaca mata di CV. Daya Prima Semarang pada tahun 1996-1997, kemudian sempat berjualan ikan di pasar, pada tahun 1997-1999 mengadu nasib di Jakarta bekerja di PT. Sismadi Mancorpindo. Dengan perjalanan karir tersebut, kemudian Hendrar Prihadi pada tahun 1999 memutuskan untuk mendirikan CV. Sinar Mulia yaitu sebuah perusahaan pada bidang kontruksi. Hendrar Prihadi bergabung dalam organisasi kepemudaan di Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Jawa Tengah dengan jabatan sebagai ketua pada tahun 2004 sampai tahun 2010. Selanjutnya Hendrar Prihadi menjabat sebagai Ketua Korps Alumni KNPI Jawa Tengah dan juga FKPPI Jawa Tengah hingga saat ini.

Pada tahun 2005 hingga tahun 2010 menjabat sebagai Wakil DPD PDI Perjuangan, pada tahun 2008 hingga tahun 2013 menjabat sebagai Ketua Taruna Merah Putih, pada tahun 2009 hingga tahun 2013 menjabat sebagai Ketua IMI Jawa Tengah, pada tahun 2011 sampai tahun 2015 menjabat sebagai penasehat Kadin Jawa Tengah, pada tahun 2010 hingga tahun 2015 menjabat sebagai penasehat Taruna Derajat Jawa Tengah, pada tahun 2011

hingga tahun 2016 menjabat sebagai pembina PSSI Semarang, pada tahun 2010 hingga sekarang menjabat sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Semarang, pada tahun 2011 hingga 2016 menjabat sebagai anggota Majelis Pertimbangan Karang Taruna.

Hendrar Prihadi memutuskan untuk terjun di dunia politik pada tahun 2004 dengan bergabung di partai PDI Perjuangan, hingga berhasil mengantarnya menjadi seorang anggota DPRD Jawa Tengah untuk daerah pemilihan Jawa Tengah 2 yang mencakup Kabupaten Demak, Kudus, dan Jepara periode 2009-2014. Namun hanya menempati jabatan selama 3 bulan, Hendrar Prihadi melepas jabatannya dan mencalonkan diri sebagai Wakil Walikota Semarang tahun 2010. Hendrar Prihadi mendampingi Soemarmo HS dengan meraih kemenangan dengan mendapat 34,28% perolehan suara. Kemudian pada tahun 2012, Hendrar Prihadi diangkat sebagai pelaksana tugas Walikota Semarang. Dirinya diangkat berdasarkan Surat Menteri Dalam Negeri nomor 131.33-412 tahun 2012 tentang Pemberhentian Sementara Walikota Semarang yaitu Soemarmo yang dibacakan pada rapat koordinasi tertutup penunjukan dan disaksikan oleh jajaran Pemerintah Kota Semarang. (Istibasroh, 2012).

Setelah menjabat sebagai Walikota Semarang, Hendrar Prihadi mencalonkan diri kembali pada pilkada Kota Semarang tahun 2015 dan mendapat perolehan suara 46,46%, yang mengantarnya menjabat sebagai Walikota Semarang pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2020, Hendrar Prihadi kembali mencalonkan diri sebagai Walikota Semarang sebagai calon tunggal karena tidak adanya pasangan lain yang mencalonkan diri. Hendrar Prihadi masih mempertahankan jabatannya dengan menang dengan perolehan 91.57% suara.

Pada saat menjabat sebagai Walikota Semarang, Hendrar Prihadi dapat memimpin dan menata Kota Semarang dengan baik sehingga memperoleh berbagai penghargaan yaitu:

- a Pada tahun 2014 memenangkan Best City Manager pada kategori Dynamic Growth dari Europe Business Assembly
- b Pada tahun 2014 meraih penghargaan Kepala Daerah Kinerja Terbaik dalam Penegmbangan Dunia Usaha oleh Kadin Award
- c Pada tahun 2017 meraih penghargaan di Singapura sebagai Internasional Bidang Perencanaan Sumber Daya Ruang “Best Urban Design”
- d Pada tahun 2016 sampai tahun 2019 mendapat penghargaan sebagai Pembina Pelayanan Publik Terbaik di Indoensia oleh Kementrian PAN-RB
- e Pada tahun 2019 memperoleh penghargaan Asia Best Mayor of The Year oleh Asia Global Council
- f Pada tahun 2019 memperoleh penghargaan sebagai Walikota terpopuler oleh Humas Indonesia
- g Pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mendapat penghargaan sebagai People of The Year oleh Meto TV

Sukses dengan perjalanan karir politiknya, Hendrar Prihadi juga dikenal sebagai pribadi yang ramah yang dekat dengan masyarakat. Hendra Prihadi kerap terjun ke lapangan dan menghadiri acara-acara yang dihadiri oleh masyarakat. Hendrar Prihadi juga tidak membedakan golongan masyarakat, ia berbaur dengan kalangan atas hingga kalangan bawah dan berbagai profesi masyarakat Hendrar Prihadi adalah seorang politisi yang diterima masyarakat hal ini terbukti dengan karir politiknya sebagai Walikota Semarang dalam kurun waktu 2 periode yang mana masyarakat masih memberi kepercayaan kepada Hendrar Prihadi dalam memimpin Kota Semarang.

Selain kedekatannya dengan masyarakat, Hendrar Prihadi juga seorang yang kreatif dan trampil memiliki ide dan trobosan membuat Kota Semarang menjadi lebih baik. Trobosan yang dilakukan selama menjabat sebagai Walikota Semarang diantaranya yaitu pengembangan Semarang Smart City yang pada tahun 2017 menjadikan Kota Semarang dinobatkan menjadi Kota Cerdas Indonesia, pengembangan Pusat Pengelolaan Pengaduan Masyarakat (P3M) Yang merupakan salah satu program pengembangan Pusat Penangan, dan Pengaduan Pelayanan Publik.

## 2. Profil dan Perjalanan Karir Hevearita G. Rahayu

Hevearita Gunaryanti Rahayu atau yang kerab disapa Mbak Ita merupakan seorang politisi kader partai politik PDI Perjuangan Semarang. Ita lahir pada tanggal 4 Mei 1996 di Kota Semarang. Ita merupakan anak dari pasangan Drs.H. Soenarjo Rahardjo dan Hj. Atiek Nur Soetarti, selain itu Ita memiliki 4 saudara kandung. Ita merupakan istri dari seorang anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah yaitu Ir.H.Alwin Basri, MM, MIKokm. Hevearita menempuh pendidikan formal di SD Citarum Semarang pada tahun 1971 sampai 1977, pada tahun 1977 sampai tahun 1981 menempuh pendidikan di SMP Maria Mediatrix Semarang, kemudian pada tahun 1981 sampai 1984 melanjutkan menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Semarang, kemudian melanjutkan pendidikan sarjana di UPN Veteran Yogyakarta pada tahun 1984 sampai 1989.

Ita mengawali karir di dunia perbankan dengan bekerja di Funding Officer Bank Universal pada tahun 1991 sampai dengan tahun 1993, melanjutkan karir sebagai Team Leader Funding Bank Universal pada tahun 1993 hingga tahun 1994, kemudian pada tahun 1994 sampai tahun 1996 bekerja sebagai Customer Service Head and Team Leader Funding Bank Universal, pada tahun 1996 sampai tahun 2000 diangkat menjadi Pimpinan

Cabang Pembantu Jumanan Bank Universal, pada tahun 2000 sampai 2002 bekerja di sebagai Branch Relation Manager Bank Universal Area Semarang. Pada tahun 2002 sampai 2003 menjadi Head of Public Sector Bank Permata, pada tahun 2003 sampai tahun 2005 diangkat menjadi Direktur Utama PT Aditya Farasjaya, kemudian pada tahun 2006 sampai tahun 2015 diangkat sebagai Direktur Utama PT Srana Patra Hulu Cepu.

Organisasi juga merupakan bagian penting dalam perjalanan karir Hevearita G. Rahayu, ia pernah menjabat sebagai Corporate Secretary di BKSPI Blok Cepu pada tahun 2006 sampai 2009, selanjutnya diangkat sebagai Wakil Ketua BKS PI Blok Cepu pada tahun 2009 sampai tahun 2014, selanjutnya pada tahun 2014 sampai tahun 2016 diangkat sebagai Ketua BKS PI Blok Cepu. Pada tahun 2013 sampai tahun 2016 Hevearita menjabat sebagai Kompartemen Migas di BKS BUMD SI, dan pada tahun 2015 menjabat sebagai Ketua Yayasan Semarang Waras Sejahtera. Setelah memiliki karir yang cukup lama dalam dunia perbankan, Hevearita memutuskan untuk terjun dalam dunia politik sebagai Wakil Walikota Semarang menjabat dua periode mendampingi Hendrar Prihadi pada 2016 sampai tahun 2022. Dikarenakan Hendrar Prihadi diangkat menjadi ketua LKPP RI, Hevearita diangkat sebagai Plt. Walikota Semarang pada tahun 2022 sampai tahun 2023. Saat ini Heevarita G. Rahayu sudah menduduki jabatan sebagai Walikota Semarang.

### **C. Kontestasi Calon Tunggal Dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2020**

Menurut Morissan (2005:17), Pemilihan Umum (Pemilu) adalah suatu cara untuk mengetahui suara masyarakat tentang kebijakan negara. Pemilu merupakan wujud bentuk demokrasi dalam menjaga kedaulatan rakyat dan sistem peralihan pemerintahan yang tertib dan aman. Pemilu diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 22 E yang berbunyi "Pemilu dilaksanakan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR, Anggota DPD, serta Anggota DPRD yang berlandaskan Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil". Pilkada langsung sudah diadakan sejak tahun 2005. Pemilihan langsung memberikan peluang partisipasi yang setara bagi masyarakat dalam demokrasi. Masyarakat dapat menggunakan hak suaranya untuk memilih atau mencalonkan diri sebagai kepala daerah dengan memenuhi syarat yang ditetapkan KPU.

Pilkada dilaksanakan serentak di 270 daerah pada tahun 2020, meliputi 21 kabupaten dan kota di Jawa Tengah dan meliputi 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota. Pemilihan kepala daerah tahun 2020 yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 yang melanda beberapa negara, termasuk di Indonesia, membuat pelaksanaannya sedikit berbeda dengan pilkada sebelumnya. Pelaksanaan pilkada sempat tertunda, dan dipilih tanggal baru pemungutan suara pada 23 September 2020 yang semula direncanakan pada 9 Desember 2020. Setiap tahapan pelaksanaan pilkada juga mencantumkan aturan protokol kesehatan salian pergeseran waktu. Protokol kesehatan 3 M yang meliputi penggunaan masker, menjaga jarak aman, dan mencuci tangan dapat menghentikan pandemi Covid-19 yang merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2.

Adapun pertemuan terbatas serta pertemuan tatap muka yang diadakan oleh partai politik sesuai yang tercantum dalam Pasal 57 huruf a dan huruf b bahwa pasangan calon atau tim kampanye dilaksanakan dalam ruangan yang tertutup, dihadiri kuota peserta yang terbatas sebanyak lima puluh orang dan setiap peserta

memiliki jarak minimal satu meter, kampanye juga dapat dilakukan melalui media daring. Dalam pasal 61 dijelaskan bahwa alat peraga kampanye memiliki ketentuan pencetakan baliho, spanduk memiliki ukuran paling besar empat meter x tujuh meter dengan jumlah pemasangan paling banyak lima buah. Pemasangan billboard paling besar berukuran empat meter x delapan meter juga paling banyak lima buah. Kegiatan lain yang diperbolehkan selama kampanye Pilkada Kota Semarang 2020 antara lain rapat umum, acara budaya seperti pameran dan konser seni, acara olahraga seperti bersepeda santai atau jalan kaki, kompetisi, dan acara sosial seperti bazaar atau donor darah. aktivitas media sosial dan politik. (PKPU 10 Tahun 2020).

Pada 13 November tahun 2020 Kota Semarang mengadakan pembukaan Pilkada Kota Semarang yang dibuka dengan ditandai pemukulan gong oleh Hendri Kasandra Gultom sebagai Ketua KPU Kota Semarang dan penyerahan boneka maskot kepada Wakil Walikota Semarang, Hevearita G. Rahayu. Pembukaan dihadiri oleh sejumlah jajaran pemangku kepentingan di Kota Semarang seperti Forkopimda Kota Semarang, KPU Provinsi Jawa Tengah, Anggota DPRD Kota Semarang Joko Santoso, Suharsono dan Melly Pangestu serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Pilkada dapat berjalan dengan sukses apabila terjadi kerjasama antar pemangku kepentingan. Tolak ukur kesuksesan pemilu dapat dilihat dari tingginya angka partisipasi dalam pemilihan.

Kontestasi calon tunggal dalam pilkada serentak muncul karena faktor legalitas dari Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 100/PUU-XII/2015 yang dalam putusannya menyatakan legalitas penetapan pasangan calon tunggal kepala daerah. Menurut MK pemilihan kepala daerah oleh calon tunggal, pemilihan lebih tepat dilakukan dengan pemungutan suara dari rakyat dalam memutuskan pilihan realitas politiknya “Setuju” atau “Tidak Setuju” pada kontestan politik tersebut. Jika dominasi suara rakyat memilih setuju maka



pilkada dimenangkan oleh pasangan tunggal dan pasangan terpilih akan menjabat sebagai kepala daerah dan wakil kepala daerah. Namun apabila dominasi suara tidak setuju maka pilkada ditangguhkan sampai pilkada serentak selanjutnya.

Kemudian adanya pasangan calon tunggal resmi dapat dipilih dengan dilaksanakan lima ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2016 pasal 54 C. Pertama, hanya satu calon yang mendaftar dan memenuhi persyaratan jika waktu pendaftaran atau masa perpanjangan telah berakhir. Kedua, dari sekian banyak pendaftar yang mendaftar, hanya satu mitra yang memenuhi kriteria. Ketiga, adanya caleg yang berhalangan mengikuti masa kampanye tetapi parpol atau gabungan parpol tidak mencalonkan atau mencalonkan caleg pengganti yang tidak memenuhi persyaratan. Keempat, ada beberapa pasangan calon yang dilarang pada masa kampanye hingga pemungutan suara selesai, tetapi partai politik atau gabungan partai politik tidak mengajukan pengganti atau penggantinya tidak memenuhi persyaratan. Kelima, calon kontestasi politik terkena sanksi pembatalan hingga menyisakan satu pasangan calon saja.

Kemudian, jika hanya ada satu calon untuk jabatan politik, Pasal 54 C Ayat 2 dan 3 meresmikan proses pemilihan yaitu penggunaan surat suara dengan dua kolom yang memuat foto pasangan calon dan kolom kosong tanpa gambar. Dengan memilih salah satu alternatif ini, pemilik suara memutuskan opsi mana yang akan digunakan. Menurut Pasal 54 D, pasangan calon tunggal dinyatakan sebagai pemenang resmi jika memperoleh lebih dari 50% suara pada saat penetapan calon terpilih. Namun jika jumlah suara yang dibutuhkan tidak tercapai, pemilihan baru akan dilakukan pada tahun berikutnya atau sesuai dengan jadwal undang-undang, dengan ketentuan pasangan yang kalah dapat mencalonkan kembali sementara pemerintah mengangkat pejabat kepala daerah yang baru.

**Tabel 3.7 : Jumlah Daerah Pasang Calon Tunggal dan Partisipasi Politik  
Pilkada Kota Semarang**

<b>Tahun</b>	2015	2017	2018	2020
<b>Jumlah Daerah dengan Pasangan Calon Tunggal.</b>	3	9	16	25
<b>Partisipasi Politik dalam Pilkada Kota Semarang (%)</b>	65,48	-	72,80	68,62

Sumber : dihimpun dari data KPU dan berbagai sumber

Fenomena calon tunggal dalam pilkada sudah ada saat pilkada serentak digelar tahun 2015. Fenomena tersebut muncul di Jawa Tengah pada pilkada 2017 yaitu di Kabupaten Pati. Pada tahun 2018 tidak adanya kontestasi calon tunggal di Jawa Tengah, namun pada tahun 2020 pasangan calon tunggal terlihat kembali. Lebih banyak dari tahun sebelumnya, fenomena calon tunggal muncul di enam daerah yaitu Kota Semarang, Kabupaten Sragen, Grobogan, Boyolali, Kebumen, dan Wonosobo. Menunjukkan kenaikan yang relevan dibanding pilkada tahun 2017. Pilkada Kota Semarang dimenangkan oleh pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu dengan 91,56 persen suara dalam melawan kotak kosong.

**BAB IV**  
**MODALITAS YANG DIMILIKI PASANGAN HENDRAR PRIHADI –**  
**HEVEARITA G. RAHAYU DALAM PILKADA KOTA SEMARANG TAHUN**  
**2020**

**A. Modalitas Sosial**

Hendrar Prihadi merupakan seorang organisatoris yang telah lama berkarir di Jawa Tengah. Hendi telah lama berkecimpung di organisasi besar di Jawa Tengah dan menduduki jabatan-jabatan penting. Pada tahun 2001 sampai 2010 Hendi diamanahkan menjabat sebagai Ketua KNPI Jawa Tengah. Tidak hanya aktif selama menjabat, setelah menjadi alumni dan menjadi Walikota Semarang masih berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan KNPI, salah satunya pada tahun 2018 Hendi turut hadir dalam acara yang digelar oleh KNPI Kota Semarang di Omah Alas Desa Wisata Kandri, Gunungpati. Acara tersebut terkait tentang kampung pemuda *smart city* yang mana Hendi sebagai Walikota Semarang mengingatkan tentang perbedaan peran pemuda di masa pasca kemerdekaan dan era milenial, Hendi juga berharap masyarakat Kota Semarang tetap kondusif dalam pesta demokrasi. KNPI sendiri berfokus pada pengembangan pembinaan potensi wisata dan UMKM di Desa atau Kecamatan. (Sorot Indonesia, 2018). Meski sudah tidak bergabung dalam KNPI, Hendi tetap ikut serta dalam kegiatan yang diadakan KNPI. Hal ini merupakan bentuk relasi yang tetap dijaga dan dibangun Hendi dengan organisasi yang pernah diikuti.

Hubungan organisasi yang diikuti selama merintah karir di Jawa Tengah sangat berpengaruh dalam memobilisasi masa. Pasangan Hendi-Ita membangun hubungan yang baik dengan organisasi dan rekannya, berikut organisasi yang diikuti pasangan Hendi Ita. Hendrar Prihadi pernah menjadi Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan pada tahun 2005-2010. Pada tahun 2008-2013 menjabat sebagai

Ketua Taruna Merah Putih. Pada tahun 2009-2013 menjabat sebagai Ketua IMI Jawa Tengah. Selanjutnya pada tahun 2011-2015 menjabat sebagai Ketua GM FKPPi Jawa Tengah sekaligus menjabat sebagai Penasehat Kadin Jawa Tengah, sebelumnya pada tahun 2010-2015 juga menjabat sebagai Penasehat Tarung Drajat Jawa Tengah. Pada tahun 2011-2016 menjabat sebagai Pembina PSSI Semarang. Pada tahun 2010 sampai sekarang menduduki jabatan sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Semarang. Pada tahun 2011-2016 menjabat sebagai Anggota Majelis Pertimbangan Karang Taruna.

Sebagaimana Hendrar Prihadi memiliki banyak pengalaman organisasi. Hevearita G. Rahayu juga memiliki pengalaman organisasi dalam membangun relasi sosial. Pada tahun 2006-2009 Hevearita G. Rahayu merupakan Corporate Secretary Badan Kerja sama Participating Interest Blok Cepu Badan Kerja Sama 4 BUMD (Bojonegoro, Blora, Jawa Timur, dan Jawa Tengah), pada tahun 2009-2014 menjabat sebagai Wakil Ketua BKS PI Blok Cepu, dan tahun 2014-2016 naik jabatan sebagai Ketua BKS PI Blok Cepu.

**Gambar 4.1 : Kampanye Keliling oleh Relawan Hendi-Ita**



Sumber : [mediatajam.com](http://mediatajam.com)

**Gambar 4.2 : Doa Bersama di Posko Kemenangan Pasangan Hendi Ita**



Sumber: Derapjuang.id

“Jejaring Pak Hendi itu sangat banyak sehingga banyak relawan yang memberi dukungan untuk kemenangan kontestasi politik. Dari masyarakat itu ada Sahabat Hendrar Prihadi, ada tim cyber dari kalangan perguruan tinggi yang kampanye di medsos, relawan kasepuhan atau para normal, berbagai komunitas memberikan dukungan yang nyata pada Pak Hendi dan Bu Ita. Saat Pak Hendi mendapat rekomendasi dari DPP PDIP, pasangan calon tersebut membuat posko kemenangan di Jalan Pandanaran, mereka merapat dengan sendirinya. Karena Pak Hendi merupakan seorang haji dan pemeluk agama yang taat, beliau datang pada ulama dan kyai meminta doa restu, begitu juga dengan pemuka agama lain. Saya melihat pak hendi orangnya bersahaja, membaaur dengan masyarakat, sederhana, sikap hormat pada yang lebih tua, sangat menghormati para ulama, sehingga banyak sekali dari berbagai kalangan memberi dukungan pada Pak Hendi dan Bu Ita” (Wawancara dengan Untung Soedjarno, 25 Januari 2023).

“Hampir tiap malam ada ulama yang menyelenggarakan acara istigosah dari NU atau Muhammadiyah selama kampanye. Dari pemeluk agama Kristen dan Katholik menyelenggarakan acara doa bersama di Hotel Situs, yang agama Islam mengadakan doa bersama yang diadakan di kampung-kampung. Pemeluk agama Hindu dan Budha berdoa di tempat ibadahnya masing-masing, agama Budha di Vihara, dan agama Hindu di Pure Jacket Girinatha. PBNU Kota Semarang, Kyai Haji Hadlor dari Mangkang sebagai penggerak utama Istigosah pasangan calon tunggal Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu.” (Wawancara dengan Untung Soedjarno, 25 Januari 2023).

Dengan latar belakang dan relasi yang dimiliki Hendrar Prihadi menghadirkan dukungan dari berbagai relawan. Dari kalangan tokoh agama yaitu ulama, pendeta,

pedande, tokoh budha, tokoh konghucu yang selalu menggerakkan pemeluk agama masing-masing untuk melakukan doa bersama adalah bentuk bukti dukungan dari tokoh agama terhadap pasangan Hendi-Ita.

Selain membangun relasi dengan tokoh agama, dan organisasi. Pasangan Hendi-Ita juga membangun relasi dengan masyarakat. Walaupun melawan kotak kosong, Hendrar Prihadi tetap harus bekerja melakukan kampanye. Pasangan Hendi-Ita menargetkan 85% target yang direncanakan dalam memenangkan pilkada, kemudian diubah menjadi 95% target perolehan suara masyarakat. Hendi-Ita tetap melakukan sosialisasi ke masyarakat meskipun masyarakat sudah mengenal dan melihat kinerjanya. Setiap kampanye 50 orang pada saat pandemi di tempat yang memenuhi syarat kesehatan. Setiap jam berpindah wilayah ke kelurahan untuk melakukan sosialisasi seperti menyapa masyarakat, menyapaikan visi dan misi rencana kerja jika dipilih. Tim kampanye dan tim relawan juga melakukan sosialisasi dengan perijinan yang dibuat di DPC PDI Perjuangan.

**Gambar 4.3 : Sosialisasi Melalui Virtual Box oleh Pasangan Hendi Ita sebagai Bentuk Kampanye**



Sumber: [jateng.tribunnews.com](http://jateng.tribunnews.com)

“Saat melakukan kampanye di era pandemi covid-19, Hendrar Prihadi sempat mengalami kondisi tubuh yang buruk karena terkena covid-19. Kondisi kritis karena begitu sibuknya kampanye saat pandemic, bersosialisasi tidak mengenal waktu untuk kampanye, namun jika

berbenturan waktu akan diwakilkan oleh tim atau Pak Kadar Rosman yang sekarang sudah menjadi Ketua DPRD Kota Semarang, beliau merupakan ketua pemenangan. Dalam sehari bisa sebanyak 10 sampai 15 tim kampanye yang terjun ke masyarakat. Saat menjelang hari terakhir ada kurang lebih 920 perijinan namun hanya sebanyak 620 perijinan untuk kampanye yang dapat dibuat, melihat terkendala waktu yang terbatas. Begitu banyak permintaan perijinan dari tim kampanye masyarakat yang jumlahnya luar biasa.”

Selama masa kampanye yaitu 71 hari, pasangan Hendi-Ita memanfaatkan kesempatan tersebut semaksimal mungkin. Meski ada aturan terbatas karena pandemi covid-19, pasangan Hendi-Ita tetap memiliki caranya sendiri untuk berkampanye. Pasangan calon tersebut melakukan kampanye di 12 tempat dalam sehari. Fokus kampanye pada masyarakat yaitu mengajak warga untuk menggunakan haknya melakukan pemungutan suara di TPS meskipun dalam keadaan pandemi covid-19. Dengan adanya aturan baru dari KPU tentang tidak boleh mengumpulkan masa melebihi kapasitas yang ditentukan atau membuat acara seperti senam, donor darah, kegiatan sejenisnya yang menimbulkan kerumunan.

Pasangan Hendi-Ita membagi tugas kampanye, Hevearita melakukan kampanye virtual, sedangkan Hendrar Prihadi melakukan kampanye dengan terjun langsung ke masyarakat. Pembagian kampanye ini merupakan langkah yang efektif mengingat aturan terbatas yang ada. Selain melakukan kunjungan dan virtual kampanye, Hevearita juga berkunjung di kampung-kampung yang memiliki komunitas menanam untuk berbagi ilmu melalui pelatihan urban farming yang mana juga bisa dilakukan secara virtual. Pasangan Hendi-Ita mengawali kampanye dengan memanfaatkan layar monitor atau virtual campaign box yang ada di kampung-kampung, salah satunya berada di Kelurahan Plombokan, Kecamatan Semarang Utara. Kampanye tersebut berisi tentang penerapan protokol kesehatan kepada warga, agar warga tetap optimis dan tidak

takut menghadapi pandemi covid-19, selain itu Hendi juga menyelipkan ajakan warga untuk datang ke TPS. (Stefy Thenu, 6 Oktober 2020, beritasatu.com).

Modal sosial yang dijalin pasangan Hendi-Ita dengan elite politik, organisasi, tokoh masyarakat, dan khalayak masyarakat merupakan bentuk interaksi sosial yang dibangun sudah cukup lama sebelum adanya kampanye. Hendi tetap menjalin silaturahmi dengan organisasi yang membesarkan namanya, meski sudah cukup lama tidak menduduki jabatan dalam organisasi, Hendi masih sesekali menghadiri acara di sela kesibukannya sebagai Walikota Semarang. Pasangan Hendi-Ita merupakan sosok yang ramah dengan masyarakat, dilihat dari interaksi yang sering terjun ke masyarakat untuk menghadiri acara-acara, sering melakukan silaturahmi ke tokoh-tokoh agama, membuat pasangan Hendi-Ita mendapat banyak dukungan dari berbagai relawan.

Tak hanya itu, dengan modal sosial yang dimiliki pasangan Hendi-Ita memanfaatkan masa kampanye. Meski melawan kotak kosong, pasangan Hendi-Ita tetap mempromosikan dirinya ke masyarakat dengan melakukan virtual box dan blusukan ke masyarakat, begitu juga dengan relawan yang terus-terusan mengkampanyekan Hendi-Ita. Pada hari terakhir kampanye terdapat 26.000 lebih peserta yang mengikuti kampanye akbar berdasarkan laporan dari Ketua Tim Pemenangan Hendi-Ita, Kadarlusman. Kampanye akbar yang memenuhi target merupakan sebuah catatan sejarah baru dalam demokrasi di Kota Semarang. Hal ini menunjukkan Hendi-Ita berhasil membangun interaksi sosial dengan masyarakat dan mengelola modal sosial yang dimiliki sebaik mungkin dengan bantuan para relawan.

## **B. Modalitas Politik**

Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu merupakan tokoh yang dihormati di Jawa Tengah, khususnya di Kota Semarang. Ketokohan tersebut dibangun saat Hendrar Prihadi menjadi seorang organisatoris sebagai Ketua Komite Nasional



Pemuda Indonesia (KNPI) Kota Semarang dengan dua kali mengisi masa jabatan, yaitu pada periode 2004-2008 kemudian dilanjutkan periode 2008-2011. Mengawali karir politik dengan memilih partai PDI Perjuangan sebagai pintu masuk politiknya, Hendrar Prihadi direkomendasikan dalam pemilihan legislatif dan berhasil menduduki kursi anggota DPRD Jawa Tengah pada periode 2009-2014 untuk daerah pemilihan Jawa Tengah 2 yaitu Kabupaten Demak, Kudus, dan Jepara. Namun tidak lama dari itu, hanya dalam kurun waktu tiga bulan Hendi mengakhiri masa jabatannya pada tahun 2010. Tidak meninggalkan jabatannya secara percuma, Hendi maju sebagai Wakil Walikota mendampingi Soemarmo Hadi Saputro pada periode 2010-2013. Dalam menjalankan tugasnya sebagai Wakil Walikota, terdapat penyelewengan jabatan oleh Soemarmo yang mana terjerat kasus penyuaapan korupsi terhadap anggota DPRD Kota Semarang, yang kemudian diberhentikan sebagai Walikota.

Dikarenakan kasus yang menimpa Walikota sebelumnya, kemudian Hendrar Prihadi diangkat sebagai Plt. Walikota Semarang pada tahun 2011-2012. Pengangkatan sebagai Plt Walikota Semarang tersebut sesuai dengan Surat Menteri Dalam Negeri. Hendrar Prihadi menjadi Walikota Semarang pada tahun 2012-2015. Kemudian Hendi mencalonkan dirinya kembali sebagai Walikota Semarang periode 2016-2021 yang berpasangan dengan Hevearita G. Rahayu sebagai Wakil Walikota. Hevearita sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama di PT SPHC pada tahun 2006-2015, kemudian meninggalkan jabatan tersebut untuk memulai karir politiknya dengan mengikuti Pilkada Kota Semarang pada tahun 2016 dan berhasil menjadi Wakil Walikota selama dua periode yaitu 2016-2021 mendampingi Hendrar Prihadi.

**Gambar 4.4 : Dukungan Koalisi 14 Partai Politik Terhadap Pasangan Hendi-Ita**



Sumber: merdeka.com

**Gambar 4.5 : Rapat Koordinasi Pemenangan pasangan Hendi-Ita dalam Pilkada 2020 oleh Partai Demokrat**



Sumber: jatengpos.co.id

Pasangan Hendi-Ita memiliki jejaring politik yang luas termasuk elit politik. Dalam membangun hubungan diperlukan komitmen menjalin kerjasama dengan pihak lain sehingga terbentuk rasa kepercayaan antar individu atau kelompok. Tidak hanya dengan elite politik, namun membangun komitmen dengan masyarakat juga diperlukan. Maka komitmen sangatlah penting dalam membangun modalitas sosial.

Dalam kontestasi politik, modal utama agar seorang calon dapat mencalonkan diri adalah melalui partai politik. Partai politik merupakan pintu masuk pasangan calon untuk mencalonkan diri. Pasangan bakal calon memerlukan dukungan dari partai politik dengan minimal 20% suara sebagai

syarat pencalonan. PDI Perjuangan yang merupakan partai dari kader pasangan Hendi-Ita memiliki 19 kursi yang memenuhi syarat untuk mendukung pasangan calon. PDI perjuangan memenuhi syarat untuk mencalonkan pasangan calon tanpa harus berkoalisi dengan partai politik lainnya.

Dukungan dari partai politik diwujudkan dalam bentuk rekomendasi, setelah mendapat rekomendasi dari partai diatas materai ditandatangani oleh ketua umum dan sekretaris jenderal partai politik sesuai dengan ketentuan dari KPU. Seorang yang didukung harus mendapat rekomendasi dari parpol untuk maju ke KPU. Partai pendukung juga melakukan hal yang sama dengan partai pengusung. Berikut merupakan daftar tim kampanye pasangan calon Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu dalam Pilkada 2020.

**Tabel 4.1 : Tim Kampanye Inti**

No	Nama	Jabatan
1.	Kadarlusman, SE	Sekretaris DPC PDI Perjuangan Kota Semarang
2.	H.M Rukiyanto AB, SH, MA	Bendahara DPC PDI Perjuangan Kota Semarang
3.	Joko Santoso, SE	Ketua DPC Partai Gerindra Kota Semarang
4.	Joko Sunaryo, SH	Sekretaris DPC Partai Gerindra Kota Semarang
5.	H. Petit Widi Atmoko, ST	Ketua DPD II Partai Golkar Kota Semarang
6.	DR. H. Anang Budi Utomo, S.Mn, M.Pd	Sekretaris DPD II Partai Golkar Kota Semarang

7.	Suryanto	Ketua DPC Partai Nasdem Kota Semarang
8.	Much. Taufiqillah Al Mufti, S.Pd	Sekretaris DPC Partai Nasdem Kota Semarang
9.	Wahyu Winarto	Ketua DPC Partai Demokrat Kota Semarang
10.	Danur Rispriyanto	Sekretaris DPC Partai Demokrat Kota Semarang
11.	Melly Pangestu	Ketua DPC Partai PSI Kota Semarang
12.	Narendra Keswara	Sekretaris DPC Partai PSI Kota Semarang
13.	Ir. Wachid Nurmiyanto	Ketua DPC Partai PAN Kota Semarang
14.	Hj. Umi Surotud Diniyah, SE	Sekretaris dpc Partai PAN Kota Semarang
15.	H. Muhammad Mahsun, S.IP	Ketua DPC Partai PKB Kota Semarang
16.	Antoni Yudha Timor, SH	Sekretaris DPC Partai PKB Kota Semarang
17.	Suharsono, SS., M.Si	Ketua DPD PKS Kota Semarang
18.	Setyawan, S.Pd	Sekretaris DPD PKS Kota

		Semarang
--	--	----------

Sumber: Data Wawancara DPC PDI Perjuangan Kota Semarang

**Tabel 4.2 : Tim Kampanye Tingkat Kecamatan**

No	Nama	Koordinator Kecamatan
1.	Sri Rahayu, SE	Semarang Utara
2.	Novi Sukmawati A., SE	Semarang Tengah
3.	Trifena Weyatin Soehendro, S.Kom	Semarang Timur
4.	Hanik Khoru S., SE	Gayamsari
5.	Meidiana Kuswara, Amd	Pedurungan
6.	Adi Subkhan Ifana	Genuk
7.	Bambang Sriwibowo, S.Sos	Tembalang
8.	Ismiyanto	Candisari
9.	Yosi Yonardo GRP., SE	Gajahmungkur
10.	Joko Riyanto, SE	Banyumanik
11.	H. Gianto, SE	Gunungpati
12.	Sri Utami, Amd, S.Pd	Mijen
13.	Listiyaningsih	Ngaliyan
14.	Masrokhan	Tugu
15.	Joko Susilo	Semarang Barat

16.	Romadhon	Semarang Selatan
-----	----------	------------------

Sumber: Data Wawancara DPC PDI Perjuangan Kota Semarang

**Tabel 4.3 : Penghubung Pasangan Calon**

No	Nama	Pekerjaan
1.	Untung Sudjarno, SH	LO/Penghubung
2.	Didik Setyawan, SE	LO/Penghubung
3.	Adiani Dwi Hastuti, SE	LO/Penghubung

Sumber: Data Wawancara DPC PDI Perjuangan Kota Semarang

“PDI Perjuangan mengusung kembali pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu karena melihat kinerja pasangan Hendi-Ita selama menjabat. Kinerja merupakan tolak ukur yang utama. Di era kepemimpinan Pak Hendi ini wajah Kota Semarang begitu luar biasa, seperti adanya perbaikan jalan, infrastruktur tertata dengan baik, kondisi sosial ekonomi terlihat baik. Tagline "Semarang Hebat" dan "Semarang Semakin Hebat" adalah tagline dari Hendi-Ita, partai melihat itu, dan itu dibuktikan dengan seluruh partai politik mengusung pasangan Hendi-Ita yang kinerjanya baik agar Semarang semakin baik” (Wawancara dengan Untung Soedjarno, 25 Januari 2023)

Pasangan Hendi-Ita mendapat pengaruh besar dari dukungan koalisi partai politik yaitu diantaranya PDI Perjuangan, Demokrat, PAN, PKB, Golkar, PSI, Nasdem, Gerindra. Partai-partai tersebut merupakan koalisi besar partai politik yang mengusung pasangan Hendrar Prihadi - Hevearita G. Rahayu pada Pilkada Kota Semarang tahun 2020, partai tersebut merupakan partai pengusung yaitu partai yang mempunyai kursi di DPRD Kota Semarang. Selain itu pasangan Hendi-Ita juga mendapat dukungan dari partai pendukung yaitu partai yang tidak memiliki suara untuk mengusung. Hanya ada dua partai yang tidak membagikan dukungan kepada bakal calon yaitu Partai Perindo dan Garuda.

### **C. Modalitas Ekonomi**

Pada prespektif modal ekonomi menurut teorinya yang diartikan sebagai modalitas yang dapat di alih fungsikan dalam bentuk modal lainnya. Modalitas ekonomi dapat berupa keuangan atau sarana produksi. (Krisdianto, 2014). Pada konteks Pilkada Kota Semarang Tahun 2020 pasangan calon tunggal Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu membutuhkan modal ekonomi yang terdiri dari beberapa sumber dana.

Saat seseorang ditetapkan sebagai calon Walikota oleh KPU, mereka harus membuat laporan awal dana kampanye berupa rekening, laporan penerimaan dana kampanye yang berisi pembuka rekening, laporan penerimaan, laporan akhir penerimaan, dan pengeluaran yang dijelaskan kegunaannya untuk apa saja. Terdapat juga laporan sumbangan dari pihak ketiga yang bisa berbentuk uang yang nilainya ditetapkan dalam aturan dana kampanye. Setiap laporan harus disampaikan ke KPU dan akan diaudit oleh auditor independen yang ditetapkan KPU. Auditor independen selalu diganti setiap pemilihan, dan setiap calon memiliki auditor yang berbeda yang dipilih oleh KPU. Pasangan calon tidak boleh melanggar aturan-aturan yang ditetapkan KPU, jika melanggar pasangan calon akan didiskualifikasi, namun selama pencalonan di Kota Semarang belum pernah terjadi pelanggaran.

Berdasarkan Tanda Tangan dan Berita Acara Hasil Audit Laporan Dana Kampanye yang diajukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Semarang untuk pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Semarang tahun 2020, maka yang dikatakan benar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 : Dana Kampanye**

Nama Pasangan Calon	Hasil Audit	Dana Kampanye		
		Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunasyanti Rahayu	Patuh	Rp.4.669.132.269,-	Rp.4.298.889.242,-	Rp.370.243.027,-

Sumber: KPU Kota Semarang

Melihat dari data hasil audit laporan dana kampanye tersebut, Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu memiliki keterangan patuh yang berarti lolos pada syarat yang ditetapkan KPU yang mana tidak ada penyalahgunaan atau suatu hal yang mencurigakan sehingga laporan dana tidak dapat diterima. Pasangan calon tunggal Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu memiliki jumlah dana penerimaan sebesar Rp. 4.669.132.269,00 dan mengeluarkan dana untuk kebutuhan sebesar Rp. 4.298.889.242,00 sehingga menyisakan saldo sebesar Rp. 370.243.027,00.

**Tabel 4.5 : Laporan Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Kampanye**

No	Uraian	Bentuk Dana Kampanye		
		Uang (Rp)	Barang (Rp)	Jasa (Rp)
<b>A.1</b>	<b>Penerimaan Sumbangan</b>			
1	Pasangan Calon	500.000.000	0	0
2	Partai Politik Atau Gabungan Partai Politik	0	0	0
3	Sumbangan Pihak Lain	1.105.050.000	369.826.500	0



	Perseorangan			
4	Sumbangan Pihak Lain Kelompok	0	0	0
5	Sumbangan Pihak Lain Badan Hukum Swasta	850.000.000	0	0
Jumlah Penerimaan Sumbangan		2.455.050.000	369.826.500	0
<b>A.2</b>	<b>Penerimaan Lain-Lain</b>			
1	Bunga Bank	255.769	0	0
2	Penerimaan Barang Hasil Pembelian	0	1.844.000.000	0
3	Barang Diterima Di Muka	0	0	0
	Jumlah Penerimaan Lain-Lain	255.769	1.844.000.000	0
Total Penerimaan		2.455.305.769	2.213.826.500	0
<b>B.1</b>	<b>Pengeluaran</b>			
No	Uraian	Bentuk Dana Kampanye		
		Uang (Rp)		
1	Pertemuan Terbatas	122.300	0	0
2	Pertemuan Tatap Muka	518.442.911	1.844.000.000	0
3	Pembuatan Produksi	3.500.000	0	0

	Iklan di Media Massa Cetak dan Media Massa Elektronik			
4	Pembuatan Bahan Design/dan/atau Alat Peraga Kampanye	1.844.000.000	0	0
5	Penyebaran Bahan Kampanye Kepada Umum dan/atau Alat Peraga Kampanye	1.600.000	0	0
6	Kegiatan Lain Yang Tidak Melanggar Larangan Kampanye dan Peraturan Perundang-Undangan	0	0	0
<b>B.2</b>	<b>Pengeluaran Lain-Lain</b>			
1	Administrasi Bank	73.654	0	0
2	Pembelian Kendaraan	0	0	0
3	Pembelian Peralatan	0	0	0
4	Pembayaran Utang Pembelian Barang	0	0	0
5	Pengeluaran Lain	87.150.377	0	0
Total Pengeluaran		2.454.889.242	1.844.000.000	0

<b>C</b>		<b>Utang</b>		
1	Sisa Utang	0		
<b>D</b>		<b>Saldo</b>		
1	Kas di Rekening Khusus	0		
2	Kas di Bendahara	416.527		
3	Barang		369.826.500	
4	Uang Pembelian Barang	0		

Sumber : KPU Kota Semarang

Dana pribadi yang dikeluarkan pasangan calon untuk kontestasi politik sebesar Rp. 500.000.000,00. Selain dana pribadi, pasangan calon Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu menerima derma dana dari pihak lain perseorangan berupa uang sebesar Rp. 1.105.050.000,00 dan derma berupa barang dengan nilai Rp. 369.826.500,00. Adapun sumbangan dana dari pihak lain badan hukum berupa dana yaitu Rp. 850.000.000,00. Jadi jumlah sumbangan dana yang diterima oleh pasangan calon berupa uang sebesar Rp. 2.455.050.000,00 dan sumbangan berupa barang sebesar Rp. 369.826.500,00. Adapun total penerimaan lain-lain berupa uang sebesar Rp. 2.455.305.769,00 dan barang senilai Rp. 2.213.826.500,00.

Pengeluaran dari dana pribadi dalam kampanye politik diambil dari hasil bekerja selama di pemerintahan dan tunjangan yang dimiliki pasangan calon. Hal ini sesuai dengan teori bahwa modal ekonomi adalah modal yang paling mudah berdiri sendiri karena mudah dipergunakan dan diubah untuk

keperluan lain. Pasangan Hendi-Ita mengeluarkan biaya pribadi untuk kebutuhan hal teknis dan dana tak terduga.

Tidak hanya memanfaatkan uang, pasangan Hendi-Ita juga menggunakan kekayaan yang dimiliki dalam menunjang kesuksesan kampanye politik. Salah satunya adalah penggunaan mobil-mobil pribadi yang digunakan sebagai sarana transportasi tim sukses atau untuk kebutuhan lainnya. Saat pandemi corona, Hendrar Prihadi juga menggunakan rumah pribadinya digunakan sebagai karantina. Hal ini juga termasuk menarik simpati masyarakat dengan harta pribadi. Bantuan dari pihak lain digunakan untuk keperluan alat peraga kampanye seperti baliho, spanduk, dan keperluan lainnya.

#### **D. Modalitas Kultural**

Modalitas kultural merupakan bentuk kualifikasi intelektual yang didapat dari sebuah pendidikan formal namun juga termasuk harta turunan dari keluarga, yaitu keahlian dalam mempresentasikan diri di publik, kepemilikan benda budaya yang bernilai tinggi, pengetahuan dan juga keahlian dari pendidikan formal atau sertifikat termasuk gelar sarjana dan sebagainya. (Halim, 2014).

Pada penelitian ini didapat modalitas yang dimiliki pasangan calon tunggal pilkada Kota Semarang tahun 2020 yaitu Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu yang seiring berjalannya waktu dapat dimanfaatkan dalam dunia politik. Latar belakang Hendrar Prihadi adalah berdarah asli Jawa. Ayahnya seorang tentara dengan pangkat Kapten yang bernama Sunarso dan ibunya bernama Sutarmi. Keluarga Hendrar Prihadi tidak memiliki riwayat dalam dunia politik begitu juga dengannya yang sebelumnya hanya seorang karyawan pemasaran di perusahaan alat kesehatan, CV Daya Prima.

Sedangkan Hevearita Gunaryanti Rahayu merupakan seorang istri dari politisi Alwin Basri yang menjabat sebagai anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah Fraksi PDIP. Sebelum terjun dunia politik, Hevearita G. Rahayu menjabat sebagai Head

of Public Sector Bank Permata dan memimpin BUMD sektor pertambangan Jawa Tengah untuk mengelola Blok Cepu. Dengan kepiawaiannya mengelola Blok Cepu membuat PDIP mengusung Hevearita sebagai calon wakil walikota pada Pilwakot 2015. Berbeda dengan Hendrar Prihadi yang keluarganya tidak memiliki hubungan jabatan politik, namun Hevearita memiliki hubungan jabatan politik dari suaminya.

Kemampuan Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu dalam menghadapi masyarakat diperoleh dari berbagai cara, yaitu salah satunya dari pendidikan formal yang ditempuh hingga perguruan tinggi. Dengan pendidikan yang dimiliki pasangan calon tersebut baik pendidikan formal ataupun tidak formal sangat berpengaruh dalam perjalanan karirnya. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan juga oleh pemilih dalam memilih pemimpin.

Hendrar Prihadi lahir di Kota Semarang menempuh pendidikan di SD Gergaji Semarang pada tahun 1981-1987, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 3 Semarang pada tahun 1987 – 1990, selanjutnya pada tahun 1990 – 1993 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Semarang. Pada tahun 1997-2002 Hendrar Prihadi mengambil jurusan ekonomi di UNIKA Soegijapranata, kemudian pada tahun 2002-2004 melanjutkan pendidikan Magister Manajemen di Universitas Diponegoro.

Hevearita G. Rahayu lahir di Kota Semarang dan menempuh pendidikan di SD Citarum Semarang pada tahun 1971-1977, selanjutnya tahun 1977-1981 bersekolah di SMP Maria Mediatri, pada tahun 1981-1984 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Semarang, selanjutnya pada tahun 1984-1989 menempuh pendidikan S1 Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, kemudian pada tahun 2018-2019 menempuh pendidikan Magister di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Bekal dari pendidikan formal yang dimiliki Hendrar Prihadi menjadikannya seorang Direktur CV. Sinar Mulia pada tahun 1999-2009, kemudian bergabung sebagai wakil ketua PDI Perjuangan pada tahun 2005-2010 memulai dan memulai perjalanan politiknya sebagai anggota DPRD Jawa Tengah pada tahun 2009-2010. Hevearita G. Rahayu mengawali karirnya di bidang keuangan sebagai Funding Officer di Bank Universal pada tahun 1991-1993 selanjutnya menjadi Head of Public Sector pada tahun 2002-sekarang di Bank Permata. Kemudian Hevearita ditunjuk sebagai Direktur PT Aditya Farasjaya yaitu perusahaan yang menyediakan sumber daya manusia dengan sistem outsourcing ke berbagai perusahaan. Pada tahun 2006 Hevearita menjabat sebagai Direktur Utama PT Sarana Patra Hulu Cepu yang merupakan BUMD Provinsi Jawa Tengah yang bergerak mengelola minyak bumi dan gas. Kepiawaiannya mengelola Blok Cepu membuat PDI Perjuangan mencalonkan Hevearita G. Rahayu sebagai wakil walikota Semarang pada tahun 2015.

Dari riwayat pendidikan formal dengan kemampuan yang dipergunakan di depan publik Hendrar Prihadi yang merupakan sarjana manajemen sesuai dengan awal karirnya sebagai Direktur yang menunjukkan kesesuaian hasil pendidikan formal dan pekerjaan. Namun berbeda dengan Hevearita yang merupakan sarjana pertanian berkarir di bidang keuangan menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak begitu terkait dengan kemampuan di depan publik yang diperlihatkan. Walaupun kurangnya keterkaitan pendidikan formal dengan awal karir yang diambil, namun dalam menjalankan tugas sebagai Wakil Walikota Semarang, Hevearita menggunakan keterampilan dalam pendidikan formalnya salah satunya adalah *urban farming*. Urban farming yaitu usaha pertanian yang menggunakan ruang terbuka terdekot di kota, hal ini tentu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

## **E. Modalitas Simbolik**

Salah satu cara untuk mendapatkan kekuatan simbolik adalah melalui modalitas simbolik, yang mencakup hal-hal seperti gelar, jabatan, kendaraan mewah, jabatan, dan keluarga terkenal. (Halim, 2014). Status gelar atas nama yang diperoleh melalui pendidikan formal merupakan salah satu sumber daya simbolik yang dimiliki oleh pasangan calon tunggal Hendi-Ita. Hendi memiliki gelar H. Hendrar Prihadi, S.E., M.M dan Ita memiliki gelar Ir. Hj. Hevearita Gunaryanti Rahayu, M.Sos yang didapat dari pendidikan formal. Mendapat kehormatan dari gelar yang dimilikinya, pasangan Hendi-Ita juga memiliki tempat tinggal mewah.

Hendrar Prihadi memilih tinggal di rumahnya yang beralamatkan di Jalan Lemponsari Raya No. 372 Semarang, Hendi menolak tinggal di rumah dinas selama menjabat. Selain kepemilikan rumah mewah, menurut Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara Komisi Pemebrantasan Korupsi (LHKPN KPK) bahwa Hendrar Prihadi memiliki 18 bidang tanah dan bangunan-bangunan yang tersebar di Semarang dengan nilai Rp 8,88 miliar. Selain kepemilikan rumah dan bangunan, Hendrar Prihadi juga memiliki dua mobil mewah yang bernilai Rp. 680 juta yaitu Mazda 3 2000 CC tahun 2018 dan Mazda CX-5 tahun 2020. Hendrar Prihadi juga memiliki harta bergerak lainnya senilai Rp 281,5 juta, total kekayaannya pada tahun 2020 sebesar Rp. 9,03 miliar.

Hevearita memiliki rumah mewah yang beralamat di Jalan Bukit Duta No. 12 – Bukitsari, Semarang. Selain kepemilikan rumah mewah, Hevearita atau yang sering disapa Ita memiliki tiga aset tanah dan bangunan dengan nilai Rp. 4.284.090.000. Aset tanah tersebut terletak di Semarang, satu tanah merupakan warisan yang bernilai Rp. 197 juta, sedangkan dua tanah lainnya merupakan hasil sendiri yang bernilai Rp. 2,1 miliar dan Rp. 1,9 miliar. Selanjutnya Ita juga memiliki dua unit motor Honda keluaran tahun 2008 dan 1996 yang memiliki

nilai Rp. 3,5 juta dan Rp. 2 juta. Hevearita juga memiliki harta bergerak lainnya sebesar Rp. 439.268.711 dan kas sebesar Rp 805.143.493 juta.. Total kekayaan yang dilaporkan sebesar Rp. 2,5 miliar yang sudah termasuk dipotong utang sebesar Rp. 2,9 miliar.

Kepemilikan rumah mewah, mobil, alat transportasi lainnya, dan aset tanah serta bangunan merupakan bagian dari modalitas simbolik yang dimiliki pasangan calon tunggal tersebut dalam membantu kesuksesan kepopuleran mereka. Pengalaman dalam politik dan organisasi disorot dalam hal ini sebagai modal simbolik untuk meningkatkan visibilitasnya di kalangan masyarakat. Hendrar Prihadi memulai perjalanan politik sebagai Anggota DPRD Jawa Tengah pada tahun 2009-2010, dilanjutkan pada tahun 2010-2011 menduduki jabatan sebagai Wakil Walikota Semarang. Pada tahun 2011-2012 sebagai Plt. Walikota Semarang, dan pada tahun 2012-2015 Hendrar Prihadi dilantik sebagai Walikota Semarang.

Selain terjun di dunia politik, Hendrar Prihadi juga memiliki pengalaman organisasi yang cukup banyak yaitu sebagai Ketua KNPI Jawa Tengah masa jabatan tiga periode dari tahun 2001-2010. Hendrar Prihadi juga menjadi Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan pada tahun 2005-2010. Pada tahun 2008-2013 menjabat sebagai Ketua Taruna Merah Putih. Pada tahun 2009-2013 menjabat sebagai Ketua IMI Jawa Tengah. Selanjutnya pada tahun 2011-2015 menjabat sebagai Ketua GM FKPPPI Jawa Tengah sekaligus menjabat sebagai Penasehat Kadin Jawa Tengah, sebelumnya pada tahun 2010-2015 juga menjabat sebagai Penasehat Tarung Drajat Jawa Tengah. Pada tahun 2011-2016 menjabat sebagai Pembina PSSI Semarang. Pada tahun 2010 sampai sekarang mengemban jabatan sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Semarang. Pada tahun 2011-2016 menjabat sebagai Anggota Majelis Pertimbangan Karang Taruna.



Dalam menjalankan karir politik dan organisasinya Hendrar Prihadi memperoleh banyak penghargaan yaitu Gratifikasi Award pada tahun 2013 dan 2014 oleh institusi KPK RI, Tanda Kehormatan Satyalencana Pembangunan pada tahun 2014 oleh Pemerintah RI, Best City Manager pada tahun 2014 oleh Europe Business Assembly. Pemerintah Pusat menobatkan Hendrar Prihadi sebagai Pembina Pelayanan Publik Terbaik di Indonesia 2016-2019 sebagai pengakuan atas prestasinya dalam reformasi pelayanan publik. Hendrar Prihadi juga mendapat penghargaan Best Leader Supporting Public Relations and Communications dalam ajang Anugerah Humas Indonesia pada tahun 2019 di Balai Kota Tangerang. Penghargaan tersebut diberikan karena Hendrar Prihadi memiliki kontribusi besar dalam pembangunan kota, yaitu sebagai pemimpin daerah memberikan dukungan kegiatan yang diberikan penuh pada public relations dan kehumasan.

Humas sendiri adalah hal penting dalam sebuah instansi dalam membangun kepedulian, komunikasi, dan hubungan yang baik dengan masyarakat. Hubungan yang baik itu menjadikan lebih efektif tersampainya program dan informasi kegiatan dan kebijakan Pemerintah Kota Semarang pada masyarakat. Selain itu Pemerintah Kota Semarang juga mendapat penghormatan sebagai pemerintah daerah terpopuler di media juga transparansi dalam pengelolaan dan penyampaian informasi publik, penghargaan tersebut diberikan oleh founder dan CEO Humas Indoensia. Selama memimpin Kota Semarang Hendrar Prihadi berhasil dengan bukti penghargaan-penghargaan yang diarahnya.

Dibalik kesuksesan Hendrar Prihadi dalam memimpin Kota Semarang dengan track record yang ada, Hevearita juga berperan dalam hal itu. Hevearita G. Rahayu atau yang kerap dipanggil Ita juga memiliki pengalaman politik dan organisasi yang mampu membawanya sampai pada posisi Wakil Walikota Semarang. Hevearita memiliki pengalaman politik sebagai Wakil Walikota Semarang pada tahun 2016-2021 dan mencalonkan kembali pada Pilkada tahun

2020. Adapun organisasi yang pernah diikuti adalah sebagai Corporate Secretary BKS PI Blok Cepu pada tahun 2006-2009, sebagai Wakil Ketua BKS PI Blok Cepu pada tahun 2009-2014, sebagai Ketua BKS PI Blok Cepu pada tahun 2014-2016, sebagai Kompartemen Migas BKS BUMD SI pada tahun 2013-2016, sebagai Ketua Yayasan Semarang Waras Sejahtera pada tahun 2015. Penghargaan yang diraih oleh Hevearita selama berkarir yaitu Satyalancana Pembangunan Bidang Koperasi dan UKM, penghargaan Anugerah Indeks Daya Saing Daerah (ADSD) tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019.

## **BAB V**

### **PENGELOLAAN MODALITAS PASANGAN HENDRAR PRIHADI- HEVEARITA G. RAHAYU DALAM MEMENANGKAN PILKADA**

Sebagai pasangan calon tunggal dalam Pilkada Kota Semarang, pasangan Hendi-Ita tetap harus memiliki strategi dalam memenangkan Pilkada, terlebih pemilihan dilakukan di tengah pandemi covid-19. Hendi-Ita memiliki kelengkapan modalitas sesuai dengan teori Pierre Bourdieu yang membaginya menjadi modal sosial, modal politik, modal ekonomi, modal, kultural, dan modal simbolik. Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan modalitas Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu menunjukkan adanya keterkaitan antar modalitas. Adapun modalitas yang paling dominan berpengaruh pada kemenangan Hendi-Ita dalam pilkada tahun 2020 Kota Semarang yaitu modal sosial, politik, dan ekonomi yang diolah sehingga memiliki kesinambungan.

#### **A. Pembentukan Jaringan Sosial**

Modal sosial adalah keseluruhan sumber produksi yang terbaru dan juga berpotensi yang memiliki lingkaran hubungan kelembagaan yang tetap yang didasarkan pada saling kenal dan mengakui. (Pierre Bourdieu, 1986). Modal sosial pada pasangan Hendi-Ita akan dicermati dengan tiga variabel yaitu norma sosial, jaringan masyarakat, dan kepercayaan publik yang saling berkaitan dalam membangun jaringan sosial.

“Jejaring Pak Hendi itu sangat banyak sehingga banyak relawan yang memberi dukungan untuk kemenangan kontestasi politik. Dari masyarakat itu ada Sahabat Hendrar Prihadi, ada tim cyber dari kalangan perguruan tinggi yang kampanye di medsos, relawan kasepuhan atau para normal, berbagai komunitas memberikan dukungan yang nyata pada Pak Hendi dan Bu Ita. Saat Pak Hendi mendapat rekomendasi dari DPP PDIP, pasangan calon tersebut membuat posko kemenangan di Jalan Pandanaran, mereka merapat dengan sendirinya.” (Wawancara dengan Untung Soedjarno, Januari 2023).

Jaringan masyarakat pendukung merupakan modal yang dapat diidentifikasi dalam jumlah tim sukses. Pasangan Hendi-Ita memiliki tim sukses inti yang terdiri dari petinggi-petinggi partai koalisi politik, tim sukses kampanye tingkat kecamatan, dan tim penghubung pasangan calon, selain itu Hendi-Ita juga memiliki tim sukses yang jumlahnya ribuan orang terstruktur masif hingga di tingkat RT. Konsep perekrutan tim sukses adalah diakomodasi semua potensi suara yang terdapat di lapangan. Dari hasil wawancara tersebut, pasangan Hendi-Ita memiliki tim sukses dari berbagai komunitas seperti Sahabat Hendrar Prihadi, tim cyber dari kalangan perguruan tinggi, relawan kasepuhan atau para normal, dan komunitas lainnya.

Dalam memenangkan Pilkada, mobilisasi masa adalah hal yang sangat penting, pasangan calon membutuhkan suara terbanyak untuk memenangkan pilkada. Maka untuk mencapai suatu kemenangan yang diinginkan diperlukan relasi jaringan sosial dan jaringan elite politik. Hendrar Prihadi mengawali karirnya sebagai seorang organisatoris yang memiliki jabatan-jabatan penting selama berkarir sebelum memutuskan untuk terjun dalam dunia politik.

Hendrar Prihadi semula adalah seorang Ketua KNPI Jawa Tengah pada tahun 2001-2010. Tidak hanya aktif selama menjabat, setelah menjadi alumni Hendi masih berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan KNPI, salah satunya pada tahun 2018 Hendi turut hadir dalam acara yang digelar oleh KNPI Kota Semarang di Omah Alas Desa Wisata Kandri, Gunungpati. Acara tersebut terkait tentang kampung pemuda *smart city* yang mana Hendi mengingatkan tentang perbedaan peran pemuda di masa pasca kemerdekaan dan era milenial, Hendi juga berharap masyarakat Kota Semarang tetap kondusif dalam pesta demokrasi. KNPI sendiri berfokus pada pengembangan pembinaan potensi wisata dan UMKM di Desa atau Kecamatan. (Sorot Indonesia, 2018). Meski sudah tidak bergabung dalam KNPI, Hendi tetap ikut serta dalam kegiatan yang diadakan KNPI, tetap menjalin komunikasi yang baik dengan organisasi-organisasi yang

pernah diikuti sehingga relasi tetap terjaga. Hendrar Prihadi adalah seorang Wakil Walikota pada tahun 2010 mendampingi Soemarmo, namun karena kasus terjerat korupsi mengharuskan Hendrar Prihadi pada tahun 2012 mengemban Pelaksana Tugas Walikota Semarang. Kemudian Hendrar Prihadi memenangkan Pilkada tahun 2015 bersama dengan wakilnya yaitu Hevearita G. Rahayu. Adapun selama masa jabatannya banyak kemajuan perubahan yang terjadi di Kota Semarang.

Kepemimpinan pasangan Hendi-Ita pada periode sebelumnya menjadikan pasangan tersebut sudah dikenal masyarakat lebih awal oleh masyarakat. Selama masa kepemimpinannya pasangan Hendi-Ita kerap menyapa masyarakat melalui media sosial, salah satunya penampungan aspirasi masyarakat melalui “Lapor Hendi”. Selain itu pasangan Hendi-Ita sering menghadiri kegiatan yang diadakan masyarakat seperti acara pengajian, acara bazar, menghadiri undangan sebagai alumni KNPI Kota Semarang, dan kegiatan sejenisnya. Hal tersebut merupakan bentuk merawat hubungan baik dengan masyarakat, terlepas dari modif politik yang ada. Dengan track record dan interaksi yang dibangun dengan masyarakat dan organisasi merupakan bentuk membangun kepercayaan publik. Kepercayaan publik yang ada juga menimbulkan relawan tim kampanye pasangan Hendi-Ita. Dengan modal sosial yang dijaga dengan baik, terlebih meluangkan waktu berkontribusi untuk individu ataupun komunitas merupakan membuka peluang jaringan sosial, sehingga dapat memperluas dan memperkuat relasi yang sudah dibangun lama sebelum Pilkada. (Abdullah, 2013)

“Karena Pak Hendi merupakan seorang haji dan pemeluk agama yang taat, beliau datang pada ulama dan kyai meminta doa restu, begitu juga dengan pemuka agama lain. Saya melihat pak hendi orangnya bersahaja, membaaur dengan masyarakat, sederhana, sikap hormat pada yang lebih tua, sangat menghormati para ulama, sehingga banyak sekali dari berbagai kalangan memberi dukungan pada Pak Hendi dan Bu Ita. Hampir tiap malam ada ulama yang menyelenggarakan acara istigosah dari NU atau Muhammadiyah selama kampanye. Dari pemeluk agama Kristen dan Katholik menyelenggarakan acara

doa bersama di Hotel Situs, yang agama Islam mengadakan doa bersama yang diadakan di kampung-kampung. Pemeluk agama Hindu dan Budha berdoa di tempat ibadahnya masing-masing. Agama Budha di Vihara, dan agama Hindu di Pure Jacket Girinatha. PBNU Kota Semarang, Kyai Haji Hadlor dari Mangkang sebagai penggerak utama Istigosah pasangan calon tunggal Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu.” (Wawancara dengan Untung Soedjarno, 25 Januari 2023).

Dalam kompetisi Pilkada Kota Semarang, struktur jaringan tim pemenangan Hendi-Ita terdiri dari perseorangan baik partai politik maupun perseorangan yang tidak tergabung dalam koalisi partai politik. Selain itu, anggota kelompok lintas agama yang berpengaruh bergabung dengan tim pemenangan Hendi-Ita. Hendi-Ita dan tim pemenangannya juga menggunakan ini sebagai taktik politik untuk mendapatkan dukungan, terutama dari komunitas yang memiliki ikatan agama yang kuat. Orang-orang non parpol yang tergabung dalam tim sukses memiliki kekuatan yang tidak bisa dikesampingkan. Dari segi segmentasinya, tim pemenangan Hendi dan Ita telah memetakan komunitas-komunitas masyarakat yang akan menjadi target mobilisasi suara bagi mereka. Mereka menggunakan strategi untuk menggandeng tim pemenangan yang berasal dari tokoh-tokoh komunitas keagamaan untuk segmentasi golongan pemilih yang berbasis pada komunitas keyakinan dan keagamaan.

Setelah terbentuk jaringan tim sukses yang berisi jaringan partai dan jaringan sosial ini merupakan mesin politik di akar rumput. Hendi-Ita membagi tim pemenangan dalam beberapa tingkat yaitu tingkat Kota, Kecamatan, Kelurahan, dan Rt atau Rw. Tanggung jawab utama tim pemenangan di tingkat akar rumput adalah menjadi penghubung antara masyarakat di tingkat paling bawah, khususnya di lingkungan RT dan RW, dengan para bakal calon, khususnya pasangan Hendi-Ita. Calon yang akan mencalonkan diri dalam pilkada pada akhirnya perlu menyusun mesin politiknya di tingkat lokal karena diadakannya pilkada langsung. Ini menunjukkan bahwa kelompok yang mereka coba pilih akan mampu memenangkan jumlah suara yang signifikan dari rata-rata pemilih.

Seperti diketahui, ormas partai, tokoh daerah, atau tokoh agama nonpartai menjadi tim pemenangan Hendi-Ita di level bawah. Orang-orang dalam sistem ini berperilaku sesuai dengan tanggung jawab "perantara politik" mereka. Menurut Edward Aspinall, "Tim Sukses" lebih dikenal di Indonesia, mirip dengan rencana broker politik. Para perantara inilah yang menyebarkan sumber daya pasangan Hendi-Ita kepada masyarakat di semua lapisan akar rumput yang tersebar di seluruh Semarang.

## **B. Dukungan Koalisi Partai Politik**

Hendrar Prihadi memutuskan terjun di dunia politik dengan sebelumnya aktif dalam organisasi dan menjabat sebagai Ketua KNPI Jawa Tengah selama beberapa tahun yaitu dari 2004 sampai 2011. Dengan berbekal pengalaman dan relasi yang ada kemudian memutuskan bergabung dengan partai politik PDI Perjuangan pada tahun 2009. Hendrar Prihadi memulai jabatannya sebagai kader partai dan mencalonkan diri pada kesempatan Pemilu hingga berhasil menyabet kursi anggota DPRD Jawa Tengah pada periode 2009-2014. Belum genap satu tahun menjabat sebagai anggota dewan, pada tahun 2010 Hendi mencalonkan diri sebagai Wakil Walikota Semarang mendampingi Soemarmo. Kemudian Soemarmo terjerat kasus korupsi sehingga pada tahun 2012 Hendi menggantikan tugas sebagai Walikota Semarang. Selanjutnya pada Pilkada Kota Semarang tahun 2015, Hendi menggandeng Ita mencalonkan diri sebagai Walikota dan Wakil Walikota Semarang dan berhasil memenangkan Pilkada.

Selama menjabat sebagai Walikota dan Wakil Walikota Semarang, pasangan Hendi-Ita telah banyak melakukan perubahan. Dengan pengalaman dan penghargaan yang diraih pasangan Hendi-Ita selama memimpin Kota Semarang dengan tagline "Semarang Hebat" dianggap berhasil mengubah Kota Semarang menjadi lebih baik. Adapun perubahan yang terjadi yaitu Semarang telah mengalami perubahan di sejumlah daerah.

Pertama, tentang peningkatan standar layanan pemerintah. Terbentuknya pusat pengaduan masyarakat yang dikenal dengan nama Pusat Pengelolaan Pengaduan Masyarakat (P3M) yang merupakan evolusi dari Pusat Penanganan Pengaduan Pelayanan Publik (P5) merupakan sebuah terobosan. (Budiasto, 2014). Mekanismenya adalah di mana perbedaan itu ada. Di P3M, sangat mudah untuk mengajukan keluhan secara online, di Facebook, Twitter, dan melalui SMS. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menilai pelayanan publik di bidang kependudukan dan catatan sipil di 59 kota/kabupaten terpilih tahun 2016, dan Kota Semarang menjadi yang teratas. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa baik Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik telah dilaksanakan. (MENPANRB, 2016). Piagam penghargaan yang diberikan KEMENPAN-RB dalam acara penyerahan hasil evaluasi dan pemberian piagam pelayanan publik kepada Kabupaten Kota se-Indonesia Tahun 2017 ini juga menunjukkan bahwa Kota Semarang berhasil mempertahankan predikat sebagai Pembina Pelayanan Publik dalam kategori Unggul.

Kedua, kota pintar dapat digunakan untuk membangun komunitas di mana orang merasa nyaman, terlindungi, nyaman, gembira, dan terlibat dalam aktivitas. Sejak tahun 2013, inisiatif Semarang Smart City mulai diimplementasikan. Strategi Hendi untuk mewujudkan program Smart City adalah sistemik, dapat dilacak, dapat diakses, dapat dipercaya, dan terikat waktu. Ide tersebut dirancang agar sistem saling terhubung, mudah dilacak dan diakses, dapat membangun kepercayaan masyarakat, serta dapat memberikan kepastian waktu pelayanan yang biasanya tidak didapatkan oleh masyarakat. Melalui cara ini, masyarakat umum dapat mengikuti setiap program atau peraturan yang diberlakukan pemerintah. Kota Semarang menjadi salah satu kota pertama di Indonesia yang terpilih sebagai percontohan Smart City setelah implementasi Smart City membantu kota tersebut naik ke urutan ketiga pada indeks persepsi



korupsi. Penghargaan Kota Pintar Indonesia 2017 diserahkan kepada kota Semarang oleh Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia. (Wijaya & Permatasari, 2018: 1-16).

Ketiga, berkenaan dengan inovasi industri kesehatan. Globalisasi berdampak langsung pada inovasi sektor kesehatan, terutama yang melibatkan contact center dan telepon. Pemerintah Kota Semarang menawarkan sejumlah layanan darurat, antara lain layanan ambulans gratis 24 jam yang dikenal dengan “Hebat Ambulance” yang dapat diakses melalui contact center 112. Inisiatif Universal Health Coverage (UHC) juga diperkenalkan atas arahan Hendi. UHC merupakan asuransi kesehatan praktis yang menjamin akses kesehatan bagi seluruh warga Kota Semarang. Pelayanan kesehatan ini diberikan oleh BPJS Kesehatan di rumah sakit kelas III maupun di Puskesmas Tingkat Pertama (FKTP). Dengan UHC, pemerintah Kota Semarang akan menanggung sepenuhnya semua biaya pengobatan warga Kota Semarang, terlepas dari kemampuan membayarnya. (Primus, 2017). Kota Semarang kini memiliki angka harapan hidup tertinggi di Indonesia berkat sejumlah inovasi bidang kesehatan yang dilakukan pada tahun 2017. (Salam, 2018).

Keempat, berkaitan dengan pertumbuhan pariwisata. Keberanian pilihan Hendi-Ita untuk mengubah Kota Semarang menjadi tujuan wisata daripada hanya mengandalkan basis industrinya memungkinkan ekonomi lokal berkembang. Dia berpikir bahwa peningkatan industri perjalanan dan pariwisata dapat menyebabkan keadaan ekonomi yang lebih merata. (Wijaya & Permatasari, 2018: 1-16). Bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Hendrar Prihadi melakukan beberapa strategi pengembangan pariwisata, antara lain memaksimalkan efisiensi aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, meningkatkan pelestarian kawasan, situs, dan bangunan yang merupakan cagar budaya, meningkatkan pelestarian dan apresiasi seni dan budaya tradisional, peningkatan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata, serta peningkatan jumlah

pengunjung, baik lokal maupun mancanegara. (Setya, 2017: 401-410). Kolaborasi antara Hendi-Ita dan Pemerintah Kota Semarang telah membuahkan hasil. Kementerian Pariwisata mengidentifikasi Semarang memiliki peringkat pariwisata tertinggi kelima di Indonesia pada tahun 2018. (Advertorial, 2016).

Efektivitas pertumbuhan daerah merupakan poin kelima. Hendi-Ita juga berhasil dalam bidang pembangunan. Industri pariwisata Semarang adalah salah satu cara kota ini menunjukkan komitmen kuatnya terhadap pertumbuhan daerah. Karena dana daerah Kota Semarang lebih kecil dari daerah lain di Indonesia, maka prestasi yang dicapai sangat luar biasa. Kota Semarang meraih penghargaan tertinggi Dana Rakca 2017 untuk pertumbuhan terencana yang efisien. Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia, secara pribadi menyerahkan hadiah tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa Kota Semarang yang sebelumnya dianggap sebagai kota terkorup di Jawa Tengah akibat kasus korupsi yang menghambat efisiensi anggaran, telah berhasil melakukan efisiensi pembangunan melalui anggaran yang ada. Pekerjaan yang dilakukan oleh Hendi-Ita telah dimasukkan ke dalam administrasi pintar e-government. Untuk meningkatkan efektivitas dan pengendalian pemerintahan dan pelayanan publik, Pemerintah Kota Semarang telah membuat empat mekanisme pendukung sendiri. terutama efektivitas penggunaan uang pembangunan. Keempat sistem tersebut adalah sistem pelaporan melalui “Lapor Hendi”, sistem pelayanan melalui perizinan online, sistem pengembangan melalui e-katalog lokal, dan sistem pelacakan dan penilaian. (Wijaya & Permatasari, 2018: 1-16).

“Dalam kontestasi politik, modal utama agar seorang calon dapat mencalonkan diri adalah melalui partai politik. Partai politik merupakan pintu masuk pasangan calon untuk mencalonkan diri. Pasangan bakal calon memerlukan dukungan dari partai politik dengan minimal 20% suara sebagai syarat pencalonan. PDI Perjuangan sendiri merupakan partai dari kader pasangan Hendi-Ita yang mana memiliki 19 kursi yang memenuhi syarat untuk mendukung pasangan calon. PDI

Perjuangan memenuhi syarat untuk mencalonkan pasangan calon tanpa harus berkoalisi dengan partai politik lainnya. Pasangan Hendi-Ita mendapat dukungan dari hampir semua partai politik. Dukungan dari partai politik diwujudkan dalam bentuk rekomendasi, setelah itu disetujui oleh ketua umum dan sekretaris jenderal partai politik sesuai dengan ketentuan KPU.” (Wawancara dengan Untung Soedjarno, 26 Januari 2023)

Dengan pertimbangan track record maka menjadi pertimbangan positif partai politik untuk mengusung pasangan Hendi-Ita kembali sebagai Walikota dan Wakil Walikota dengan tagline “Semarang Semakin Hebat”. Partai politik mengesampingkan visi misi masing-masing partai, memilih bersatu satu tujuan yang sama untuk memenangkan pasangan Hendi Ita. Adapun partai yang mengusung yaitu Demokrat, Gerindra, Golkar, Nasdem, PKS, PAN, PKB, PSI, dan partai yang memberikan dukungan antara lain PPP, PBB, PKPI, Hanura, dan Berkarya.

“PKS memberikan dukungan kepada Hendi-Ita sebagai pertahana dengan dua belas kesepakatan yang tidak bisa disebutkan, namun salah satunya ada isu ketahanan keluarga, dukungan ini tidak mendadak semuanya butuh proses.” (Agung Budi Margono, dikutip dalam *Serat.id*, 18 September 2020)

“Kebetulan calon kita di DPR RI, namun mengusung calon dari internal Demokrat yang duduk di parlemen butuh pengorbanan, kita realistis saja untuk memberikan dukungan yang tidak beresiko” (Wahyu Winarto, dikutip dalam *Serat.id*, 18 September 2020)

Partai Demokrat juga sebelumnya memiliki kader untuk dicalonkan dalam pilkada, namun calon tersebut memiliki jabatan sebagai DPR RI, hal ini membutuhkan pengorbanan jika ingin maju dalam pilkada harus meninggalkan jabatan yang dimiliki, dan belum tentu akan lolos. Melihat aturan dan kemungkinan terburuk yang ada, partai Demokrat bersikap realistis dan memilih bergabung dengan koalisi pengusung Hendi-Ita.

“Dalam perjalanan inilah yang paling visible kita dukung, kita harus rasional” (Muhammad Mahsun, dikutip dari *Serat.id*, 18 September 2020)

Sementara itu, menurut Ketua DPC PKB Kota Semarang Muhammad Mahsun, pertahana Hendi-Ita dalam pilkada tahun ini adalah langkah yang

realitas untuk partainya. PKB hanya memiliki empat kursi di DPRD Kota Semarang, sementara partai lain yang memiliki lebih banyak kursi memberikan dukungan pada Hendi-Ita, maka PKB juga mencari aman memberikan dukungan pada pasangan Hendi-Ita.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa partai menunjukkan bahwa modal politik yang dimiliki pasangan Hendi-Ita cukup kuat dengan pengalaman menjabat sebelumnya dan berhasil membuat track record yang baik selama memimpin Kota Semarang. Hal ini menjadi pertimbangan dasar partai-partai untuk memberi dukungan kepada pasangan Hendi-Ita, selain itu dikarenakan kaderisasi yang gagal dapat dilihat bahwa partai tidak memiliki calon untuk dicalonkan dalam Pilkada. Partai politik tidak berani mengambil resiko karena peraturan Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang yang disahkan pada tahun 2016 yaitu tentang persyaratan dukungan partai atau dukungan koalisi, persyaratan dukungan calon tertentu, dan persyaratan pensiun bagi anggota legislatif, TNI/POLRI, pegawai negeri sipil, dan pimpinan BUMN/BUMD harus mengundurkan diri saat mencalonkan diri menjadi pemicu munculnya calon tunggal pada Pilkada. (Lestari, A, 2019)

Dukungan dari partai politik kemudian diolah dengan pembentukan tim sukses inti yang berisi petinggi-petinggi perwakilan partai. Hal ini sangat berpengaruh pada kemenangan Pilkada, karena dengan koalisi besar partai semakin besar jaringan politik yang berpengaruh dalam memobilisasi masa. Dengan modal politik yang besar juga berpengaruh pada sumbangan dana kampanye politik Hendi-Ita dalam Pilkada 2020.

### **C. Penggunaan Modal Ekonomi Dalam Kampanye**

Modal ekonomi dalam Pierre Bourieu adalah modal yang mudah dikonversikan dalam bentuk modal lain. Modal yang dimaksud adalah finansial atau sarana produksi. Pada Pilkada dibutuhkan kampanye dan sosialisasi agar masyarakat mengetahui visi misi pasangan calon, begitu juga dengan pasangan calon dapat mengetahui aspirasi masyarakat. (Resky Brando, 2018). Pada Pilkada Kota Semarang Tahun 2020, Hendi-Ita sebagai pertahana membutuhkan modal ekonomi dalam kampanye politik. Adapun dana kampanye yang dimiliki pasangan Hendi-Ita berasal dari beberapa sumber yaitu dana pribadi, dana dan barang sumbangan dari relawan yang tidak dapat diungkap secara detail dalam bahasan ini.

Berdasarkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara Komisi Pemebrantasan Korupsi (LHKPN KPK) bahwa Hendrar Prihadi memiliki 18 bidang tanah dan bangunan-bangunan yang tersebar di Semarang dengan nilai Rp 8,88 miliar. Selain kepemilikan rumah dan bangunan, Hendrar Prihadi juga memiliki dua mobil mewah yang bernilai Rp. 680 juta yaitu Mazda 3 2000 CC tahun 2018 dan Mazda CX-5 tahun 2020. Hendrar Prihadi juga memiliki harta bergerak lainnya senilai Rp 281,5 juta, maka total kekayaannya Hendrar Prihadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 9,03 miliar.

Begitu juga dengan Hevearita memiliki tiga aset tanah dan bangunan dengan nilai Rp. 4.284.090.000. Aset tanah tersebut terletak di Semarang, satu tanah merupakan warisan yang bernilai Rp. 197 juta, sedangkan dua tanah lainnya merupakan hasil sendiri yang bernilai Rp. 2,1 miliar dan Rp. 1,9 miliar. Ita juga memiliki harta bergerak lainnya sebesar Rp. 439.268.711 dan kas sebesar Rp 805.143.493 juta.. Maka total kekayaan yang dilaporkan sebesar Rp. 2,5 miliar yang sudah termasuk dipotong utang sebesar Rp. 2,9 miliar.

Kepemilikan kekayaan pasangan Hendi-Ita yang dilaporkan dalam LHKPN merupakan modal ekonomi. Yang mana pasangan tunggal tersebut mengeluarkan dana kampanye sebesar Rp. 500.000.000,00 yang dimanfaatkan dalam berbagai bentuk kampanye.

Pelaksanaan Pilkada di tengah pandemi covid-19 menyebabkan beberapa perubahan sistem, adanya aturan ketat untuk menjaga protokol kesehatan di tiap TPS dan aturan kampanye yang tidak boleh menyebabkan kerumunan sesuai yang tercantum dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 13 Tahun 2020 tentang tahap-tahapan penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah di tengah pandemi covid-19. Dalam aturan ini juga disebutkan kampanye tatap muka hanya boleh dihadiri kapasitas maksimum 50 orang. Melihat aturan yang ada, dalam proses pelaksanaan kampanye, pasangan Hendi-Ita perlu menerapkan strategi agar kampanye tetap berjalan dan mendapat dukungan suara. Dengan modalitas politik dan ekonomi yang dimiliki, Hendi-Ita membentuk tim kampanye inti yang berisi petinggi-petinggi partai politik.

“Setiap perjuangan membutuhkan modal yang besar. Pak Hendi dan Bu Ita ini memiliki relasi yang begitu besar, maka banyak juga sumbangan dana ataupun barang dari relasi terdekat, termasuk partai-partai politik yang bernilai milyaran. Namun kami tidak bisa menyebutkan siapa menyumbang berapa, karena itu bersifat rahasia. Ada juga yang menyumbang berupa kaos, buku yang nilainya per barang tidak boleh lebih dari Rp. 20.000,00. Modal ekonomi yang banyak itu disalurkan pada dana kampanye, untuk keperluan kampanye agar pasangan Hendi-Ita ini bisa dikenal masyarakat dan visi misinya tersampaikan” (Wawancara dengan Untung Soedjarno, 25 Januari 2023)

Strategi yang berbeda dengan kampanye sebelumnya, Hendi-Ita menggunakan inovasi virtual box yaitu kampanye yang dilakukan dengan teknologi informasi, Penggunaan virtual box ini terinspirasi dari tim kampanye Gibran Rakabuming Raka yang sebelumnya mencalonkan diri sebagai kandidat Walikota Surakarta. Modal ekonomi yang dimiliki Hendi-Ita sebesar Rp. 4.669.132.269,00 yang didapat dari dana pribadi sebesar Rp. 500.000.000,00 dan sumbangan dana

sebesar Rp. 2.455.050.000,00 dimanfaatkan dalam pertemuan kampanye sebesar Rp. 518.442.911,00. Penggunaan virtual box dengan dana tersebut diharapkan pasangan calon tidak hanya melakukan komunikasi satu arah saja, namun masyarakat juga dapat menyampaikan aspirasi untuk Semarang Semakin Hebat.

Pelaksanaan virtual box ini dilakukan di rumah kediaman Hendi di Lemponsari Semarang dengan memanfaatkan aplikasi Zoom dan Google Meet. Selanjutnya layar-layar disebar ke beberapa titik dan diisi video kampanye, penyebaran mobil virtual box juga disebar di pemukiman warga yang hampir ada di tiap Kecamatan. Penggunaan virtual box ini adalah langkah modern yang menaati peraturan untuk menghindari kerumunan sekaligus penyampaian visi, misi, dan program yang dikampanyekan pasangan Hendi-Ita. Selain itu, sebagian uang digunakan untuk kampanye surat langsung dan pembelian memorabilia kampanye seperti kaos, buku, tanda, spanduk, dan brang lainnya. Hal ini perlu dilakukan untuk memperkenalkan pasangan calon pada masyarakat yang memiliki kesibukan dan tidak bisa menghadiri kampanye tatap muka. Selain itu, uang itu digunakan untuk memberi penghargaan kepada pekerja kampanye dan saksi. Akibatnya, sumber daya keuangan sangat penting dalam pemilihan politik.

**Tabel 5.1 : Perolehan suara pada Pilkada Kota Semarang 2020**

No	Nama	Perolehan Suara (Angka)	Perolehan Suara (Persen)
1.	Hendrar Prihadi – Hevearita G. Rahayu	716.693	91,4
2.	Kotak kosong	67.407	8,6

Sumber: KPU Kota Semarang

Dengan kelengkapan modalitas yang dimiliki pasangan Hendi-Ita, terdapat pengaruh dominasi dari modal sosial, epolitik, dan ekonomi yang kemudian diolah dengan strategi sehingga berdasarkan hasil kontestasi politik pasangan tunggal melawan kotak kosong yang ditetapkan oleh KPU Kota Semarang pada 16 Desember 2020 menyatakan pasangan tunggal Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu memenangkan kontestasi mengalahkan kotak kosong. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu berhasil membangun jaringan sosial dan jaringan politik yang baik dengan masyarakat. Hal ini terbukti masyarakat memilih pasangan tunggal tersebut dan masih memberi kepercayaan terhadap Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu dalam memimpin Kota Semarang menjadi lebih hebat. Pengaruh kemenangan juga berasal dari hasil kampanye yang terus dilakukan pasangan Hendi-Ita dan tim sukses saat pandemi Covid-19. Meskipun melawan kotak kosong, pasangan Hendi-Ita tetap melakukan strategi dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan analisis studi modalitas yang dimiliki pasangan calon tunggal Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu pada Pilkada Kota Semarang tahun 2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena munculnya calon tunggal pada pilkada serentak di Jawa Tengah merupakan pengaruh dari adanya perubahan regulasi politik. Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang yang disahkan pada tahun 2016 berdampak pada sedikitnya pasangan calon berjalan serentak dalam pemilihan kepala daerah. Persyaratan dukungan partai atau dukungan koalisi, persyaratan dukungan calon tertentu, dan persyaratan pensiun bagi anggota legislatif, TNI/POLRI, pegawai negeri sipil, dan pimpinan BUMN/BUMD saat mencalonkan diri merupakan faktor-faktor yang dicakup oleh undang-undang. Dengan adanya syarat tersebut membuat orang berfikir kembali ketika akan mencalonkan diri dan partai politik memilih resiko kekalahan yang kecil dengan cara bergabung atau berkoalisi dengan partai politik lain.
2. Hubungan sosial yang dikenal sebagai modalitas sosial adalah hubungan yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Interaksi sosial yang berkembang dari waktu ke waktu untuk menghasilkan pertukaran sosial merupakan sumber modal sosial pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu merupakan sosok yang ramah dikenal dekat dengan masyarakat. Kepercayaan tersebut tidak diperoleh secara instan menjelang Pemilihan Kepala Daerah. Dukungan yang datang dari

berbagai kelompok masyarakat menunjukkan besarnya modalitas sosial yang dimiliki pasangan Hendrar Prihadi-Hevearita G, Rahayu. Modal sosial tersebut kemudian dipertahankan dengan komitmen yang ada, dilakukan interaksi langsung dengan rakyat, melakukan komunikasi politik, serta konsolidasi politik.

3. Berdasarkan progres yang dikerjakan oleh pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu yang menjadikan Semarang semakin hebat membuat hampir seluruh partai politik bergabung dan berkoalisi untuk mengukung pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu. Partai politik menyatukan visi misi mereka untuk kemenangan pasangan calon tunggal tersebut. Pengaruh dukungan koalisi partai berpengaruh besar pada kemenangan pasangan tunggal dalam memenangkan Pilkada Kota Semarang tahun 2020. Dengan koalisi besar partai membuat persaingan semakin sempit dan pasangan tunggal memiliki peluang kemenangan yang lebih besar.
4. Adapun modal ekonomi berasal dari aset pribadi maupun sumbangan dari sejumlah relawan yang mampu melaksanakan tugas-tugas terkait kampanye, seperti dana kampanye, relawan, dan saksi yang membantu pasangan calon tunggal memenangkan pilkada. Latar belakang keluarga dan pendidikan tidak begitu memberikan kontribusi kemenangan dalam hal modal budaya. Tetapi kapasitas tim calon Hendrar Prihadi dan Hevearita G. Rahayu dalam bentuk kiprahnya di dunia politik dan penghargaan yang mereka terima selama berkarir juga menjadi faktor pendukung pengakuan publik mereka, dan dipertimbangkan karena integritas yang dimilikinya sehingga mampu mendapat dukungan suara yang banyak dari masyarakat dan mampu melawan kotak kosong dalam Pilkada Kota Semarang tahun 2020.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

1. Dengan adanya peraturan atau syarat yang terlalu beresiko karena Penetapan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota membuat nilai demokrasi hilang karena minimnya calon yang mencalonkan diri membuat partai politik menjadi pragmatis dan mudah menerima tawaran dari partai lain karena pertimbangan jika maju atau mengusung calonnya sendiri dalam memenangkan pilkada memiliki peluang yang minim.
2. Partai politik yang seharusnya berfungsi menjadi alat rekrutmen politik untuk memilih calon yang kompeten dan memiliki kredibilitas seharusnya tidak bersikap pragmatis. Aturan yang mempersulit partai, politisi, birokrat, atau tokoh masyarakat untuk menggairahkan kontestasi politik pilkada serentak perlu direvisi agar berhasil mengembalikan marwah pilkada. Partai politik juga seharusnya memperbaiki kaderisasi sehingga memiliki seseorang yang memiliki elektabilitas tinggi dan modalitas sehingga dapat dicalonkan dalam pilkada. Partai politik seharusnya tidak membentuk koalisi besar dalam mengusung seseorang yang membuat peserta yang tidak dapat mendaftarkan diri dalam pilkada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Halim. (2018). *Politik Lokal Desa* Malang: Intrans Publishing.
- Abdussanad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Pierre Bourdieu (2020) *Bahasa dan Kekuasaan Simbolik* Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kota Semarang (2021) *Dalam Angka (Semarang Municipality in Figures) 2021*. CV. Citra Yunda
- Agus Riyanto. (2019). Fenomena Pasangan Calon Tunggal Pada Pilkada Serentak Di Jawa Tengah. *Spektrum*, 18(2), 9–25.
- Brando, R. (2018). Modalitas Dan Strategi Kandidat Pada Pilkada Mitra 2018. *Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISIP UNSRAT*, 66, 37–39.
- Ekowati, E. Y. (2019). Pragmatisme Politik: Antara Koalisi, Pencalonan dan Calon Tunggal dalam Pilkada. *Jurnal Transformative*, 5(1), 16–37.
- Larasanti, F., Susanti, M. H (2017). Marketing Politik Pasangan Hendrar Prihadi–Hevarita Gunaryanti Rahayu Dalam Pilkada Tahun 2015 Di Kota Semarang. *Unnes Political Science* , 1(1), 29–38.
- Lestari, A., Ridwan, R., & Rumesten RS, I. (2019). Faktor Penyebab Kehadiran Calon Tunggal dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Simbur Cahaya*, 25(2), 249–262.
- Maharani, R., Rahmatunnisa, M., & Agustino, L. (2020). Modalitas RA. Anita Noeringhati pada Pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Selatan 2019. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2), 487.
- Malasari, F., & Putra, E. V. (2020). Modalitas Kemenangan Alkisman Pada Pemilu Legislatif DPRD di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 295.

- Ristyawati, A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 Di Indonesia. *Crepido*, 2(2), 85–96.
- Rusnaedy, Z., & Purwaningsih, T. (2018). Keluarga Politik Yasin Limpo Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Gowa Tahun 2015. *Jurnal Politik*, 3(2).
- Wulansari, B & Isa, H.P (2021). Utilization of Online Media in the 2020 Simultaneous Regional Head Election Campaign in Semarang. *JPPUMA*
- Haerussaleh, Huda, N. (2021). Modal Sosial, Kultural, dan Simbolik Sebagai Representasi Pelanggan Kekuasaan Dalam Novel *The President Karya Mohammad Sobary* (Kajian Pierre Bourdieu). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia*
- Canna, G.I.S, Mariyah, C. (2021) Analisis Modal Politik, Sosial, dan Ekonomi Terhadap Keterpilihan Caleg Perempuan Pemula Pada Pileg DPRD DKI Jakarta 2019. Vol. 2, No. 2, *The Journalish*
- Baharuddin, T. dan T. Purwaningsih., 2017, Modalitas Calon Bupati dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015, *Journal of Governance and Public Policy*, Vol 4(1): 2015-237
- Tanjung, M. A., & Saraswati, R. (2020). Calon Tunggal Pilkada Kurangi Kualitas Demokrasi. *Jurnal Yudisial*, 12(3), 269.
- Teguh Ilham (2020). Fenomena Calon Tunggal dalam Demokrasi Indonesia
- Tokan, F. B. (2019). Modalitas Sosial Politik: Studi Kasus Kemenangan Ferdinandus Mazmur (FM) pada Pemilu Legislatif di Dapil V Kecamatan Kota Komba, S Manggarai Timur Tahun 2019. *Warta Governare: Jurnal Pemerintahan*, 1(2), 181–198.
- Yuristianti, S. (2018). Fenomena Calon Tunggal Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Pati 2017 (Studi Kasus: Sistem Rekrutmen Calon oleh Partai

Politik). *Journal of Politic and Government Studies*, 7(2), 1–20.

Miftakhul, Muhammad H.S. (2020). Strategi Sosialisasi KPU Kota Semarang dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Semarang Tahun 2020. Departemen Politik dan Pemerintahan Universitas Diponegoro.

Quway, Nabila. Intergrasi Multikultural Dalam Masyarakat Multietnis (Jawa, Cina, dan Arab Keturunan) di Kota Semarang. Vol. 2, No. 2. *Jurnal Ijtimaiya*

Dwi, F.S. (2022). Sejarah Salah Satu Kota Kolonial di Jawa Tengah "Semarang". *Heuristik: Jurnal pendidikan Sejarah*.

Stella Maria (2012). Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010). Skripsi Program Studi Magister Ilmu Politik Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang tahun 2012.

Setiawan, Riza. 2020. "Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Semarang tahun 2020", <https://kpu-semarangkota.go.id/pengumuman/Penetapan-Rekapitulasi-Hasil-Penghitungan-Suara-Pemilihan-Walikota-dan-Wakil-Walikota-Semarang-Tahun-2020>, diakses pada 20 September 2022 pukul 19:00.

"Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara", [elhkpn,kpk.go.id](http://elhkpn,kpk.go.id), diakses pada 17 Februari 2023 pukul 21.30.

"Daftar Riwayat Hidup Calon Waklikota/Wakil Walikota Hendrar Prihadi, Semarang Tahun 2015." [Kpu-semarangkota.go.id](http://Kpu-semarangkota.go.id), diakses pada 15 Februari 2023 pukul 21.00.

“Daftar Riwayat Hidup Calon Waklikota/Wakil Walikota Hevearita G. Rahayu, Semarang Tahun 2015.” Kpu-semarangkota.go.id, diakses pada 15 Februari 2023 pukul 21.00

Sinuko, Damar, 2020. “Hasil KPU Semarang Hendrar Prihadi Mennag Lawan Kotak Kosong” dalam <https://www.cnnindonesia/nasional/20201217133756-32-583398?hasil-kpu-semarang-hendrar-prihadi-menang-lawan-kotak-kosong>, diakses pada 18 Februari 2023 pukul 14.35

## DAFTAR LAMPIRAN

### Gambar 1 Dokumentasi

- A. Dokumentasi bersama setelah melakukan wawancara dengan Untung Sudjarno, Staf DPC PDI Perjuangan Kota Semarang sekaligus bagian Penghubung Tim Pemenangan Hendi-Ita, 26 Januari 2023



- B. Dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan Heri Abrianto selaku Divisi Teknis Penyelenggaraan KPU Kota Semarang, 28 Februari 2023





C. Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan Heri Abrianto selaku Divisi Teknis Penyelenggaraan KPU Kota Semarang, 28 Februari 2023



## Gambar 2 Surat Pengantar Penelitian

### A. Surat Pengantar Penelitian di KPU Kota Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76435986; Website: [www.fisip.walisongo.ac.id](http://www.fisip.walisongo.ac.id)

Nomor : 433/U.n.10.6/K/KM.05.01/02/2022 14 Februari 2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.  
KPU Kota Semarang  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Pemulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "**Analisis Modalitas Kandidasi Calon Tunggal Hendrar Prihadi - Hevearita G. Rahayu Dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2020**" di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Septiana Rosanti  
NIM : 1906016061  
Semester : VIII  
Jurusan : Ilmu Politik  
Tempat/ Tgl lahir : Semarang, 29 September 2001  
CP/e-mail : 0895413401129  
Nama Ayah/ Ibu : Karbu/Puji Rahayu  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Udowo Barat 1/27, Rt.04/Rw.09, Kel. Bulu Lor, Kec Semarang Utara

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan  
Sub bag Akademik, Kemahasiswaan  
dan Alumni

A. Gunawan, S.Ag, M.H

Tembusan :  
Dekan FISIP UIN Walisongo

## B. Surat Pengantar Penelitian di DPC PDIP Kota Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngalyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76435986; Website: [www.fisip.walisongo.ac.id](http://www.fisip.walisongo.ac.id)

Nomor : 252/Un.10.6/K/KM.05.01/01/2022 24 Januari 2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.  
Pimpinan DPC PDIP  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "**Analisis Modalitas Kandidasi Calon Tunggal Hendrar Prihadi - Hevearita G. Rahayu Dalam Pilkada Kota Semarang Tahun 2020**" di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Septiana Rosanti  
NIM : 1906016061  
Semester : VIII  
Jurusan : Ilmu Politik  
Tempat/ Tgl lahir : Semarang/29 September 2001  
CP/e-mail : 0895413401129  
Nama Ayah/ Ibu : Karbu/Puji Rahayu  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Udowo Barat 1/27, Rt.04/Rw.09, Kel. Bulu Lor, Kec Semarang Utara

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan  
Kebag. Akademik, Kemahasiswaan  
dan Alumni

A. Gunawan, S.Ag, M.H

Tembusan :  
Dekan FISIP UIN Walisongo

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : Septiana Rosanti
2. NIM : 1906016061
3. Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 29 September 2001
4. Alamat : Jl. Udowo Barat 1/27
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. No. HP : 0895413401129
7. Email : septianarosanti29@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Bulu Lor Semarang
2. SMP Negeri 7 Semarang
3. SMA Negeri 14 Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.